

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
DI SDN 115510 BATU TUNGGAL KECAMATAN NA IX-X
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

SITI KHALIJAH HASIBUAN

NIM. 21 205 00027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
DI SDN 115510 BATU TUNGGAL KECAMATAN NA IX-X
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

SITI KHALIJAH HASIBUAN

NIM. 21 205 00027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
DI SDN 115510 BATU TUNGGAL KECAMATAN NA IX-X
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

SITI KHALIJAH HASIBUAN

NIM. 21 205 00027

PEMBIMBING I

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II

Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 198810122023212043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Khalijah Hasibuan

Padangsidempuan, 10 November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Khalijah Hasibuan yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

PEMBIMBING II



Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 198810122023212043

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khalijah Hasibuan

NIM : 2120500027

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Menyatakan



Siti Khalijah Hasibuan

NIM. 21 205 00027

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khalijah Hasibuan

NIM : 2120500027

Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.” beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 November 2025



[Signature]
Siti Khalijah Hasibuan

NIM. 21 205 00027

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khalijah Hasibuan

NIM : 2120500027

Semester : IX (Sembilan)

Progras : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Studi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Dusun Aek Pasar, Desa Batu Tunggal, Kecamatan NA IX-X,
Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Pembuat Pernyataan



Siti Khalijah Hasibuan

NIM. 21 205 00027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Khalijah Hasibuan
NIM : 2120500027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Ketua

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 198810122023212043

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Senin 10 November 2025
Pukul : 13:30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Nama : Siti Khalijah Hasibuan

NIM : 2120500027

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Siti Khalijah Hasibuan
NIM : 2120500027
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal yang disebabkan model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher- centered*) dan bersifat konvensional, dan didominasi metode ceramah serta tugas yang kurang melibatkan siswa, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran matematika. Untuk itu diperlukan model yang membantu siswa agar aktif dalam proses belajar salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian reflektif dengan melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal yang berjumlah 30 siswa. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa rata-rata belajar siswa pada Prasiklus mencapai 46,5 dengan persentase kelulusan siswa sebesar 16,67% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa. Maka dilakukan perbaikan pada Siklus I pertemuan I mencapai 67,6 dengan persentase kelulusan siswa sebesar 43,33% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80 dengan persentase kelulusan siswa mencapai 76,67% dimana 23 siswa telah tuntas dan pada siklus II pertemuan I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,6 dengan persentase kelulusan 90% dimana 27 siswa telah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Numbered Heads Together*; Hasil Belajar; Matematika

ABSTRACT

Name : Siti Khalijah Hasibuan
Reg. Number : 2120500027
Title : ***Application of the Numbered Heads Together Type Cooperative Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes of Grade IV Students at SDN 115510 Batu Tunggul, Na IX-X District, North Labuhanbatu Regency***

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Mathematics at SDN 115510 Batu Tunggul, which is caused by a learning model that tends to be teacher-centered and conventional, and is dominated by lecture methods and assignments that do not involve students, making it difficult for students to understand mathematics learning. For this reason, a model is needed that helps students to be active in the learning process, one of which is by implementing the Numbered Heads Together learning model. This study aims to determine whether the application of the Numbered Heads Together cooperative learning model can improve the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN 115510 Batu Tunggul. The type of research used is classroom action research (CAR), which is a reflective research by taking steps to improve or enhance the learning outcomes of the sample of this study were fourth-grade students at SDN 115510 Batu Tunggul, totaling 30 students. Data were collected through tests and observations. The results of this study indicate that the average student learning in the Pre-cycle reached 46.5 with a student passing percentage of 16.67% and the number of students who completed was 5 students. Then improvements were made in Cycle I, the first meeting reached 67.6 with a student passing percentage of 43.33% and the number of students who completed was 13 students. In the second meeting, the average class score increased to 80 with a student passing percentage reaching 76.67% where 23 students had completed and in cycle II meeting I, the average class score increased to 85.6 with a passing percentage of 90% where 27 students had completed. Based on the results of this study, it can be seen that the Numbered Heads Together learning model can improve student learning outcomes. Therefore, it is recommended for teachers to apply this learning model to improve student learning outcomes

Keywords: ***Numbered Heads Together; Learning Outcomes; Mathematics***

ملخص البحث

الاسم : سيتي خليجة حسيبوان

رقم التسجيل : ٢١٢٠٥٠٠٠٢٧

عنوان البحث : تطبيق نموذج التعلم التعاوني "الرؤوس المرقمة معاً" لتحسين نتائج تعلم الرياضيات لدى طلاب الصف الرابع في المدرسة الابتدائية ١١٥٥١٠ باتو تونغال، منطقة نا ٩-١٠، مقاطعة لابوهانباتو الشمالية

يستند هذا البحث إلى انخفاض نتائج تعلم طلاب الصف الرابع في مادة الرياضيات في مدرسة SDN 115510 باتو تونغال، والذي يعود إلى نموذج تعلم تقليدي يركز على المعلم، ويغلب عليه أساليب المحاضرات والواجبات التي لا تُشرك الطلاب، مما يُصعّب عليهم فهم تعلم الرياضيات. لذلك، ثمة حاجة إلى نموذج يُساعد الطلاب على المشاركة الفاعلة في عملية التعلم، ومن بين هذه النماذج تطبيق نموذج التعلم "الرؤوس المرقمة معاً". تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان تطبيق نموذج التعلم التعاوني "الرؤوس المرقمة معاً" يُحسّن نتائج تعلم الرياضيات لدى طلاب الصف الرابع الابتدائي في مدرسة SDN 115510 باتو تونغال. نوع البحث المستخدم هو البحث الإجمالي الصفّي (CAR)، وهو بحث تأملي يهدف إلى اتخاذ خطوات لتحسين أو زيادة نتائج التعلم. شملت عينة الدراسة ٣٠ طالباً من طلاب الصف الرابع الابتدائي في مدرسة SDN 115510 باتو تونغال. مُجمعت البيانات من خلال الاختبارات والملاحظات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متوسط تعلم الطلاب في الدورة التمهيديّة بلغ ٤٦,٥ مع نسبة نجاح للطلاب بلغت ١٦,٦٧٪ وكان عدد الطلاب الذين أكملوا ٥ طلاب. ثم تم إجراء تحسينات في الدورة الأولى، حيث وصل الاجتماع الأول إلى ٦٧,٦ مع نسبة نجاح للطلاب بلغت ٤٣,٣٣٪ وكان عدد الطلاب الذين أكملوا ١٣ طالباً. في الاجتماع الثاني، ارتفع متوسط درجة الفصل إلى ٨٠ مع نسبة نجاح للطلاب وصلت إلى ٧٦,٦٧٪ حيث أكمل ٢٣ طالباً وفي الدورة الثانية، الاجتماع الأول، ارتفع متوسط درجة الفصل إلى ٨٥,٦ مع نسبة نجاح ٩٠٪ حيث أكمل ٢٧ طالباً. بناءً على نتائج هذه الدراسة، يُمكن ملاحظة أن نموذج التعلم "الرؤوس المرقمة معاً" قادر على تحسين نتائج تعلم الطلاب. لذلك، يُوصى المعلمون بتطبيق هذا النموذج لتحسين نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: العقول المترابطة؛ نتائج التعلم؛ الرياضيات

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia - Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak- pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd, pembimbing I, dan Ibu Diyah Hoiriyah, M.Pd, pembimbing II.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, Ketua Program Studi PGMI yang telah mawadahi keluh kesah mahasiswa PGMI dalam perkuliahan
5. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, Penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan
6. Bapak Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI

7. Ibu Mahdewi Hasibuan, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 115510 Batu Tunggal.
8. Ibu Siti Alisan Nasution, S.Pd Guru kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal
9. Cinta pertama dan panutan penulis Ayahanda Marajuli Hasibuan, terimakasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta mengajarkan kebaikan dalam kehidupan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus ada disetiap perjuangan dan perjalanan hidup penulis.
10. Pintu surgaku, ibunda tercinta Jarmi yang telah menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Penulis persembahkan karya tulis sederhana untuk kalian. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan mama penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur kerena mama harus ada disetiap perjuangan dan perjalanan hidup penulis. *I Love You More*.
11. Saudara Kandung saya Akbar Hariadi Hasibuan (Abang) dan Panji Purnama Hasibuan (Adik), terimakasih sudah menjadi garda terdepan untuk penulis. Terimakasih selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis, serta memberikan dukungan, moral yang tak ternilai kepada penulis. Terimakasih banyak sudah menjadi saudara terbaik. Maaf jika penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih.
12. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Salim Teriadi. Terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan

keluh kesah dan menyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

13. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih Siti Khalijah Hasibuan yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan untuk itu sngat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ini memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Peneliti



Siti Khalijah Hasibuan

Nim. 21 205 00027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	. ‘ .	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathāh danya	Ai	a dan i
	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathāh dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 20

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN vii

DAFTAR ISIxi

DAFTAR TABELxiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN.....xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Manfaat Penelitian 10

G. Indikator Tindakan 11

H. Sitematika Pembahasan..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Pembelajaran Kooperatif	13
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	13
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	16
c. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
2. Model Pembelajaran <i>Numbered Heads Togteher</i> (NHT)	18
a. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	18
b. Langkah-langkah Pelaksanaan NHT	20
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran NHT	22
d. Tujuan Pembelajaran NHT.....	23
3. Hasil Belajar	24
a. Pengertian Hasil Belajar	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
c. Indikator Hasil Belajar	28
4. Hubungan Antara Model NHT dengan Hasil Belajar	33
5. Pembelajaran Matematika SD.....	34
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	34
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	37
c. Karakteristik Pembelajaran Matematika	38
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Hipotesis Tindakan	44

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Prosedur Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Tes	51
2. Observasi.....	51
F. Teknik Analisis Data	51

1. Analisis Data Tes	52
2. Analisis Data Hasil Belajar	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Kondisi Awal	54
2. Siklus I	56
a. Pertemuan I	56
b. Pertemuan II	63
3. Siklus II	69
a. Pertemuan I	69
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	76
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Hasil Penelitian	83
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persentase Nilai UAS Matematika Kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal	4
Tabel II.1 Taksnomi Ranah Kognitif	32
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	41
Tabel III.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel III.2 Pengolahan Hasil Lembar Observasi	48
Tabel III.3 Kriteria Persentasi Lembar Observasi	52
Tabel IV.1 Ketuntasan Individu Pada Tes Prasiklus	55
Tabel IV.2 Hasil Observasi Siswa dan Guru Pertemuan I... ..	59
Tabel IV.3 Ketuntasan Individu Pada Tes Siklus I Pertemuan I.....	60
Tabel IV.4 Hasil Observasi Siswa dan Guru Pertemuan II.. ..	65
Tabel IV.5 Ketuntasan Individu Pada Tes Siklus I Pertemuan II	67
Tabel IV.6 Hasil observasi siswa dan guru siklus II pertemuan I.....	72
Tabel IV.7 ketuntasan hasil belajar siswa siklus II pertemuan I.....	73
Tabel IV.8 Hasil Tes Ketuntasan Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 <i>Time Scedule Research</i>	46
Gambar III.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart	48
Gambar IV.1 Diagram Batang Hasil Observasi Siswa dan Guru	59
Gambar IV.1 Diagram Lingkaran Hasil Observasi Siswa dan Guru	60
Gambar IV.2 Diagram Batang Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I	62
Gambar IV.3 Diagram Batang Hasil Observasi Siswa dan Guru	66
Gambar IV.2 Diagaram Lingkaran Hasil Observasi Siswa dan Guru	66
Gambar IV.4 Diagram Batang Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II	68
Gambar IV.5 Diagram Batang Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan I	72
Gambar IV.3 Diagarm Lingkaran Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan I.....	73
Gambar IV.6 Diagaram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas IV	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Nilai UTS Kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan I

Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan II

Lampiran3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II pertemuan I

Lampiran 4: Soal Tes siklus I pertemuan I

Lampiran 5: Soal siklus I pertemuan II

Lampiran 6 : Soal Siklus II pertemuan I

Lampiran 7: Lembar Observasi Guru siklus I pertemuan I

Lampiran 8: Lembar Observasi Guru siklus I pertemuan II

Lampiran 9 : Lembar Observasi Guru siklus II pertemuan I

Lampiran 10: Lembar Observasi Siswa siklus I pertemuan I

Lampiran 11: Lembar Observasi Siswa siklus I pertemuan II

Lampiran 12: Lembar Observasi Siswa siklus II pertemuan I

Lampiran 13: Dokumentasi

Lampiran 14: lembar validasi soal

Lampiran 15: lembar validasi RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Tujuan pembelajaran matematika juga mencakup kemampuan berpikir kritis. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebaiknya didorong untuk mengamati, menyimpulkan, bertindak, mencoba atau menjawab pertanyaan “mengapa” dan jika memungkinkan berdiskusi dan mengkritik siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi buruknya kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Salah satunya adalah mayoritas guru matematika tidak meminta siswa untuk menjelaskan proses penyelesaian suatu masalah, tetapi hanya membimbing mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan benar, sehingga siswa mempelajari langkah-langkah menyelesaikan masalah yang sama dalam kondisi yang berbeda.¹

Matematika merupakan salah satu dari unsur pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk melatih pola pikir dan penalaran dalam menarik kesimpulan serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan mengembangkan kemampuan memberikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan melalui tulisan, lisan, foto, grafik, peta, diagram, dan lainnya. Matematika merupakan ilmu yang membantu

¹ syanha Sekar palupi, “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di MTS Negeri 1 Bayumas*,” 2023.

memenuhi kebutuhan dalam bidang apa pun, seperti ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, industri, dan bidang lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat matematika”.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertidak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, efisien, dan efektif. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan siswa hanya dijadikan sebagai penerima apa yang disajikan oleh guru tanpa menciptakan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan penalaran. Belajar untuk berpikir kritis berarti menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan, mengkategorikan, seleksi dan menilai.²

Matematika sebagai salah satu pelajaran dalam kelompok IPA yang termasuk sarana berpikir ilmiah sangat diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika sangat diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini proses pembelajaran berpusat atau berfokus pada guru, serta dalam

² indah agustina, “Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0,” 2020, 4.

pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru. Oleh karena itu, pelajaran matematika perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar.³

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran matematika belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Seringkali guru menemukan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, tidak berani mengemukakan pendapat ataupun bertanya. Kenyataan lain yang banyak ditemukan pada sekolah menengah adalah siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit juga membosankan. Keinginan siswa untuk mempelajari matematika relatif lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Permasalahan terbesar yang dihadapi siswa sekolah dasar saat ini adalah mereka belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari di dalam kelas dengan kehidupan mereka sehari-hari dan bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dari guru tentang kemampuan koneksi matematika dan *habits of mind* siswa masih rendah. Para siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran

³ Alfisyahriah, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Materi Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kela VII-1 SMP Negeri 8 Banda AcehNo Title," *Serambi Konstruktivis* 3, no. 1 (2020). Hlm 51

matematika, karena strategi yang digunakan oleh guru hanya terbatas pada pembelajaran konvensional.⁴

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal diperoleh data bahwa, dalam pembelajaran Matematika masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data selanjutnya di tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel I.1
Nilai Hasil UTS Kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal

KKM	Predikat		Jumlah siswa	Presentase
80	Tuntas	≥ 80	12	26, 2 %
	Belum tuntas	< 80	18	73, 8 %
Jumlah			30	100%

(sumber: wali kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal)

Berdasarkan obeservasi dan wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa di kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal, menyatakan bahwa pembelajaran lebih berpusat kepada guru atau *teacher- cantered* dan pembelajaran bersifat konvensional. Pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah, dan penugasan tanpa menggunakan model pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Dengan melihat kondisi seperti itu, maka diperlukan suatu inovasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajarkan matematika. Selama ini dirasakan

⁴ muhammad Fendrik, *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits Of Mind Pada Siswa. Media Sahabat Cendik* (media sahabat cendika, 2019). Hlm 8

bahwa sebagian guru kurang tepat memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran matematika seperti yang telah di uraikan diatas.⁵ Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan belajar siswa. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan dan mendorong kerja sama antar siswa dalam mempelajari sesuatu. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman.⁶

Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. Melalui model pembelajaran *Numbered Heads*

⁵ Diyah Hoiriyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Matematika Media Bantuan Pembelajaran Permainan Quizizz SMPN 2 Padangsidempuan," *ICETAR 2* (2024). Hlm 68

⁶ sri Mulyani, " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *MATH-UMB.EDU* vol. 8, no. 3 (2021): hlm 47.

Toghter (NHT) siswa dapat belajar dengan menyenangkan tanpa ada perasaan tertekan dengan konsep yang sedang dipelajari dan siswa juga leluasa mengungkapkan hasil pemikirannya dalam tugas yang diberikan guru.⁷

Salah satu dari tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model kooperatif tipe NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan manfaat terhadap hasil belajar siswa. Adapun manfaat pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) rasa harga diri menjadi lebih tinggi, (2) memperbaiki kehadiran, (3) penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, (4) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, (5) konflik antara pribadi berkurang, (6) pemahaman yang lebih mendalam, (7) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, dan (8) hasil belajar lebih tinggi. Selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran NHT

⁷ Maryono, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)* (cahya ghani recovery, 2023). Hlm 2-3

dapat membawa pengaruh yang baik terhadap sikap siswa yang mana siswa akan menjadi lebih menghargai perbedaan individu. Sikap-sikap yang kurang baik juga dapat diperbaiki sebab siswa harus bekerja dalam kelompok yang heterogen, hal ini akan menuntut siswa untuk mampu bekerja sama untuk menghadapi suatu masalah.⁸

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu variasi atau tipe pembelajaran Kooperatif maka semua prinsip dasar pembelajaran kooperatif melekat pada tipe ini. Pada Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terdapat saling ketergantungan yang positif antar siswa, ada tanggung jawab perorangan serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Perlibatan secara kolaboratif ini memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁹

Hasil penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Wiriani (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Bugis Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024”.¹⁰ Penelitian ini menunjukan adanya

⁸ Robiatul Adawiya, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII Siswa MTS Amalul Ikhlas T.A.2019/2020,” *Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 81.

⁹ Septin Rini Indrawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 5 semester 1 Materi Trigonometri Di SMA Negeri 1 Godang,” *JIPS* 4, no. 1 (2023): 172.

¹⁰ Ni Luh Wiriani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Bugis Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023,” *WIDIYACARYA* 7, no. 1 (2023): 76.

peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori baik.

Selain itu ada juga Sri Moelyani (2021) dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika” dengan data yang diperoleh dari hasil penjabaran aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang menghasilkan tes hasil belajar siklus I dan II mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal kecamatan NA IX-X kabupaten Labuhanbatu Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran khususnya matematika, antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV.
2. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher- centered*), dimana siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi pembelajaran.
4. Keterbatasan model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran.
5. Model NHT yang dijadikan solusi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, akan dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Adapun batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal, yang terdiri dari 30 siswa dengan tingkat kemampuan matematika yang berbeda-beda.
2. Materi pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan diterapkan pada materi pembelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum kelas IV.
3. Aspek yang diukur, penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diukur melalui tes evaluasi setelah pembelajaran, serta observasi terhadap keterlibatan dan kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru : penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar yang lebih aktif.

- b. Bagi siswa: diharapkan siswa dapat merasakan peningkatan pemahaman terhadap materi matematika melalui kerja kelompok, diskusi, dan partisipasi aktif yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti: peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, Selain itu juga dapat dijadikan sumber referensi bagi calon guru atau peneliti selanjutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

G. Indikator Tindakan

Guru menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 115510 Batu tunggal berdasarkan keberhasilan secara individu dan klasikal.

Indikator keberhasilan secara individu dapat dilihat dengan melihat hasil belajar matematika, dimana anak dikatakan tuntas jika setiap anak mendapatkan nilai sesuai dengan nilai kegiatan belajar mengajar (KBM) ≥ 80 .

Adapun indikator keberhasilan secara klasikal yang diharapkan adanya peningkatan hasil belajar matematika dimana presentase rata-rata hasil belajar secara keseluruhan anak yang tuntas mencapai 80%, yang dilihat dari jumlah ketuntasan keseluruhan siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proses penelitian ini yaitu Bab I pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, bab ini memuat uraian dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan. Dalam bab ini menjelaskan teori mengenai pengetahuan pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *Numbered Heads Together*, hasil belajar, dan pembelajaran matematika SD.

Bab III yaitu metodologi penelitian, bab ini memuat secara rinci tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini membahas temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Menguraikan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu dari data prasiklus, siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 1 serta analisis data.

Bab V Kesimpulan, bab ini berisi ringkasan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk pihak terkait. Di dalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan menggambarkan tujuan penelitian berdasarkan temuan di Bab IV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* terdiri dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *learning* berarti belajar. Jadi, *cooperative learning* adalah belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan bentuk *learning community* yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung tentunya ada diskusi saling bertukar ide atau pemikiran, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam strategi pembelajaran di mana para peserta didik bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 5 (lima) orang dengan struktur kelompok dari berbagai

tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, serta latar belakang suku/budaya yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam pembelajaran kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, serta mampu berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu serta menghilangkan kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar kelompok biasa, karena dalam pembelajaran dengan model ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kerjasama sehingga terciptanya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi.¹¹

pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kerja kelompok yang lebih diarahkan oleh pendidik. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh pendidik, di mana pendidik menetapkan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas serta menyediakan alat dan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik

¹¹ Slavin, *Coopertive Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Terjemah Narulita Yusron (Bandung: nusa media sagala, 2005).hlm 35

menyelesaikan masalah yang diinginkan untuk dicapai. Pendidik biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat berkerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.¹²

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memposisikan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil di mana anggotanya berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari peserta didik dengan prestasi akademik yang berbeda (tinggi, sedang, dan rendah), jenis kelamin yang berbeda (laki-laki dan perempuan), serta latar belakang suku/budaya yang berbeda untuk saling membantu serta bekerjasama dalam mempelajari materi pelajaran agar proses pembelajaran semua anggota mencapai tujuan yang maksimal.

¹² Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2011). Hlm 29-32

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Karena siswa bekerja sama dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dan berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹³

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kerjasama dalam kelompok kecil. Metode ini membantu siswa dan akademis secara bersama-sama. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih termotivasi, dan mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mencapai kesuksesan belajar. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pembelajaran kooperatif:

- a) Membantu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial.
- b) Mengajarkan keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.
- c) Memberdayakan pembelajaran kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.¹⁴

¹³ Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. (Jakarta: Prwnademia Group, 2014). Hlm 109

¹⁴ A Sulistio, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. (EUREKA MEDIA AKSARA, 2022). Hlm 3

c. Prinsip Utama Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Agar pembelajaran kooperatif berjalan efektif, terdapat beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Kesamaan tujuan. Tujuan yang sama pada pembelajar dalam kelompok membuat kegiatan belajar lebih kooperatif.
2. Tanggung jawab individual. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya sendiri dan kontribusinya terhadap kelompok.
3. Ketergantungan positif. Beberapa pembelajaran direkrut sebagai anggota kelompok karena kegiatan hanya dapat berhasil jika anggota dapat bekerja sama. Ketergantungan antara individu-individu dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:
 - a) Beri anggota kelompok peranan khusus untuk membentuk pengamat, peningkat, penjelas atau perekam. Dengan cara ini, tiap individu memiliki tugas khusus dan kontribusi tiap kelompok diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.
 - b) Bagilah tugas menjadi sub-sub tugas yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas. Setiap anggota kelompok diberi sub tugas. Input diperlukan oleh seluruh anggota kelompok.

- c) Nilailah kelompok sebagai satu kesatuan yang terdiri dari individu-individu. Pembelajaran dapat bekerja berpasangan dengan penilaian tiap pasangan dengan penilaian tiap pasangan.
- 4. Struktur tujuan kooperatif dan kompetitif dapat dikoordinasikan dengan menggunakan kelompok belajar kooperatif, menghindari pertentangan satu sama lain.
- 5. Ciptakan situasi fantasi yang menjadikan kelompok bekerja bersama untuk membangun kekuatan imajinatif, dengan aturan yang ditetapkan oleh situasi.¹⁵

2. Model *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* atau yang bisa disingkat NHT atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran kepala bernomor ditemukan oleh *Spencer Kagan* pada tahun 1993. Pelaksanaan model pembelajaran ini adalah peserta didik diberikan oleh guru suatu permasalahan untuk dipecahkan, kemudian didiskusikan bersama antar peserta didik untuk memecahkan permasalahan, kemudian pendidik menyebutkan nomor salah satu peserta didik yang bertugas untuk menjawab pertanyaan, agar tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelas. Kelebihan dari model pembelajaran NHT adalah menggunakan sistem nomor. Sistem penomoran mengharuskan

¹⁵ Hayati. S, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (GRAHA CENDIKIA, 2017). Hlm 14-15

peserta didik dalam berkelompok untuk paham dengan permasalahan yang diberikan guru, sehingga dapat memberikan jawaban dengan tepat. Semua peserta didik memiliki tanggung jawab dan berkesempatan untuk mengutarakan hasil diskusi kelompoknya.¹⁶

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran NHT ini adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan.¹⁷

Numbered Heads Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

¹⁶ Fadly. W, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (BENING PUSTAKA, 2022).Hlm 129

¹⁷ Hayati. S, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*.(GRAHA CENDEKIA, 2017). Hlm 53

Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membagi-bagi kelas dengan kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 siswa dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-8.¹⁸

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterangan, cara berpikir dan mengekspresikan ide karena model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi, sebagai pengajar perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar supaya hasil belajar yang diperoleh lebih meningkat.¹⁹

b. Langkah- Langkah Pelaksanaan NHT dalam Pembelajaran

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan*. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan

¹⁸ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. (medan: media persada, 2014). Hlm 12

¹⁹ Nur Kholis, "Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Iqra' ," *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2017). Hlm 72

akuntabilitas siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran NHT dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran NHT:

1. Pembentukan Kelompok
 - a) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
 - b) Beri setiap siswa dalam kelompok nomor yang berbeda (1, 2, 3, 4, 5).
2. Penyajian Materi
 - a) Guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa.
 - b) Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
3. Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok
 - a) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.
 - b) Setiap anggota kelompok mengerjakan tugas secara individu.
 - c) Setelah selesai, anggota kelompok dengan nomor yang sama dari kelompok lain berkumpul dan mendiskusikan jawaban mereka. Mereka memastikan semua anggota dalam kelompok kecil baru ini memahami jawabannya.
4. Presentasi Hasil Diskusi
 - a) Guru secara acak memanggil nomor siswa.

- b) Siswa dengan nomor yang dipanggil kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.
- 5. Penutup
 - a) Guru memberikan kesimpulan dan umpan balik terhadap hasil diskusi.
 - b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerja sama dengan baik.
- c. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Numbered Heads Together*
 - 1. Kelebihan *Numbered Heads Together* (NHT)
 - a) Meningkatkan partisipasi dan akuntabilitas siswa: setiap siswa memiliki peran aktif dalam kelompok, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi dan belajar bersama
 - b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
 - c) Meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama: siswa berlatih menyampaikan ide dan pendapat mereka secara jelas dan efektif kepada anggota kelompok lainnya.
 - d) Meningkatkan rasa tanggung jawab dan saling menghargai.
 - 2. Kekurangan *Numbered Heads Together*
 - a) Membutuhkan waktu yang cukup lama; proses diskusi kelompok memakan waktu yang cukup lama, terutama jika jumlah siswa didalam kelas banyak.

- b) Kesulitan dalam menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok, karena setiap siswa menahan egoisnya,
- c) Dominasi oleh siswa tertentu,
- d) Ketidak mampuan siswa berkerja sama.²⁰

Dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran NHT memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, keberhasilan penerapan model pembelajaran NHT ini sangat bergantung pada perencanaan dan pengelolaan yang baik dari guru.

d. Tujuan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dikatakan demikian karena pada langkah ke-2 dari langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu adanya penyajian informasi atau materi pembelajaran. Perbedaan tipe NHT dengan pembelajaran konvensional adalah dibentuknya kelompok dan setiap siswa kemungkinan menjelaskan kembali hasil diskusi kelompok mereka.

Numbered Head Together merupakan variasi dari diskusi kelompok. Tujuan NHT adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang

²⁰ Simamora. A. B, *Model Pembelajaran Kooperatif* (RCI, 2024). Hlm 59-61

paling tepat. Selain itu meningkatkan kerjasama siswa, NHT juga bisa diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.²¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Moh. Suryo belajar dapat diartikan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya prestasi adalah “hasil usaha”. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri anak sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.²²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan dalam disposisi atau kapabilitas yang dimiliki manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.

Menurut Romiszowski, Jhon M. Keller, Pada umumnya hasil belajar itu sendiri adalah keluaran dari satu sistem pemrosesan

²¹ Siti Partini Suardiman Alimah Amin, “Perbedaan Prestrasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran,” *Prima Edukasi* 4, no. 1 (2016): 15.

²² Sawin, *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran PKN Di SMP*. (C.V. Adanu Abimata, 2020). Hlm 6

berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut Keller dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*enviromental inputs*).²³

Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sesudah mengikuti sistem belajar yang meliputi kemampuan kognitif.²⁴ Kemampuan kognitif merupakan kecakapan siswa yang berkaitan dengan kemampuan berpikir sedangkan guru hanya bertugas memberikan stimulus atau mendorong perkembangannya.²⁵ Menurut Taksonomi Bloom sudah direvisi yang dikutip oleh sayyidah bahwa ada enam kategori hasil belajar kognitif diantaranya kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).²⁶

Berdasarkan dari berbagai pengertian Hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah melalui proses belajar. Perubahan ini bisa berupa peningkatan

²³ Syamsul Kifli, "Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIN ALUDDIN Makasar Angkatan 2020," *Skripsi*, 2021, 11. Hlm 11

²⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 187.

²⁵ Ari Kusuma Sulyandari, *Perekembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (Guepedia, 2021). Hlm 40

²⁶ Sayyidah, *Peta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah* (Jawa Timur: PAMERAL Edukatif, 2021). Hlm 13-15

pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Misalnya, setelah mempelajari materi matematika, seseorang diharapkan dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan benar. Dengan kata lain, hasil belajar adalah bukti nyata bahwa proses pembelajaran telah berhasil. Hasil belajar ini tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dengan mengetahui hasil belajar, kita dapat mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan mengidentifikasi area yang masih perlu diingat.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya berdasarkan kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, minat siswa dalam belajar, model penyajian materi pembelajaran yang disediakan oleh guru, dan susunan belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih senang dalam pembelajaran. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya, yaitu:

- 1) Faktor psikologi siswa, yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi.
- 2) Faktor lingkungan masyarakat, yang terdiri dari tempat bergaul, media, keaktifan siswa dalam organisasi.
- 3) Faktor lingkungan sekolah, yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa, dan alat pengajaran

- 4) Faktor lingkungan keluarga, yang terdiri dari latar belakang keluarga dan pengertian orang tua
- 5) Faktor waktu sekolah.²⁷

Secara umum hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa meliputi:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat dan mendengar, dan struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat, faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.

Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa meliputi:

- 1) Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua

²⁷ Suryo Hartanto & Ayu Ardila, "Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam," *PYTHAGORAS*. vol 6, no. 2 (2017): hlm 176.

²⁸ Tim Pengembangan MKMD Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 140-141

yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Selama proses ini, pendidik dapat menilai apakah peserta didik telah mencapai suatu hasil belajar yang ditunjukkan dengan pencapaian beberapa indikator dari hasil belajar tersebut.

Salah satu pendapat terpopuler dalam dunia pendidikan tentang indikator hasil belajar adalah pendapat Benjamin S. Bloom. indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy Of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua berhubungan dengan otak serta

intelektual. Afektif adalah semua yang berhubungan dengan sikap, dan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.²⁹

a) Ranah kognitif

Ranah ini mengenai hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi persyaratan bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi atau pelajaran. Misalkan hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

2) Pemahaman

Dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan suatu masalah atau pertanyaan.

3) Aplikasi

Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang

²⁹ Syamsul Kifli, "Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIN ALUDDIN Makasar Angkatan 2020." Hlm 14

menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunanya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe seblumnya.

5) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode, dll.

b) Ranah efektif

Pada ranah efektif disini berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan berhubungan sosial.

c) Ranah psikomotorik

Pada ranah psikomotorik ini hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Gagne dalam Thoborani, hasil belajar mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu mempresentasikan konsep dan bekerja sama.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap sesuatu.³⁰

Hasil belajar memiliki beberapa indikator dalam penerapannya. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa poin penilaian untuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, yaitu: “pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6). Namun ranah kognitif tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl pada

³⁰ Abduloh, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019. Hlm 204-206

ranah kognitif, meliputi: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Berkreasi (C6)”.

Berikut Taksonomi ranah kognitif yang disampaikan oleh Lorin Anderson.³¹

Tabel II.1 Taksonomi Ranah Kognitif

a.	Mengingat	C1	Mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, megulangi, menemukan kembali dan sebagainya.
b.	Memahami	C2	Menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, memaparkan dan sebagainya.
c.	Menerapkan	C3	Melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi dan sebagainya.
d.	Menganalisis	C4	Menguraikan, membandingkan, mengorganisasikan, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun <i>outline</i> , mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan dan sebagainya.
e.	Mengevaluasi	C5	Menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan, dan sebagainya.
f.	Berkreasi	C6	Merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaiki, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah dan sebagainya.

³¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2017). Hlm 70

4. Hubungan antara Model Pembelajaran NHT dengan Peningkatan Hasil Belajar matematika

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar matematika. Berikut beberapa alasannya:

- 1) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Setiap siswa memiliki peran yang sama pentingnya, sehingga mereka termotivasi untuk memahami materi.
- 2) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan siswa kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar matematika.
- 3) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa. Mereka belajar saling menghargai pendapat dan bekerja sama mencapai tujuan bersama.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Beberapa di antaranya adalah :

- 1) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) di Sekolah Dasar (2022)” : Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model NHT memiliki

dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya.³²

- 2) “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII siswa MTS Amalul Ikhlas T.A.2019/2020 (2022)” : penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi himpunan sebesar 44,00% dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dan merekomendasi pada pelaksana pembelajaran untuk mengajarkan materi dengan mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT.³³

5. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah berjenjang atau bertahap. Maksudnya, bahan kajian matematika diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu di mulai dari hal yang konkrit ke yang abstrak, atau dapat dikatakan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks yaitu dari konsep yang mudah ke konsep yang sulit. Pembelajaran matematika juga merupakan proses pembelajaran yang didalamnya terdapat banyak masalah matematika yang harus di pecahkan baik

³² Tumini, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Di Sekolah Dasar,” *Ilmiah IPA Dan Matematika*, Vol 1, no. 1 (2023): Hlm 14.

³³ Robiatul Adawiya, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII Siswa MTS Amalul Ikhlas T.A.2019/2020.” Hlm 89

masalah tersebut merupakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.³⁴

Pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar Matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Untuk diperlukan adanya jembatan yang menetralkan perbedaan tersebut. Anak usia tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seorang siswa akan lebih mudah memahami matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari oleh orang sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Walaupun belajar dan mengajar adalah dua hal yang berbeda, keduanya saling berkaitan. Mengajar yang lebih efektif jika kemampuan berpikir anak diperhatikan. Karena itu perhatian ditujukan kepada kesiapan struktur kognitif siswa. Adapun struktur

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik* (Bandung: ciptapustaka Media, 2019). Hlm 20

kognitif mengacu pada organisasi pengetahuan atau pengalaman yang telah dikuasai siswa yang memungkinkan siswa itu dapat menangkap konsep-konsep baru termasuk konsep matematika.

Dalam dokumen standar kompetensi mata pelajaran matematika untuk satuan SD dan MI pada kurikulum 2006 menyatakan tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakan dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.
3. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikan dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari.
4. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari.
5. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.

6. Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.³⁵

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan di bangun melalui proses penalaran deduktif. Penalaran deduktif mengandung makna bahwa kebenaran suatu konsep di peroleh berdasarkan pada kebenaran konsep sebelumnya sehingga keterhubungan antar konsep dalam matematika bersifat kuat dan jelas.³⁶ Dalam buku Ali Hamzah dan Muhlisrarini Sukardjono menyatakan bahwa matematika adalah cara atau metode berfikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat di pahami oleh semua bangsa dan budaya, seni seperti pada musik penuh dengna simetri, pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator angkasa luar, pembuatan mesin, dan akuntan. Ismail juga mengatakan matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, sruktur dan alat.³⁷

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan adalah sesuatu yang hal yang harus dicapai, jika suatu tujuan tidak dapat tercapai maka hasil yang di peroleh bisa di

³⁵ Almira Amin, "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif," *Forum Paedagogik*, vol. 6, no. 1 (2014): hlm 76–77.

³⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pendidikan Matematika Realistik*. (Bandung: Ciptapustaka Media;20219). Hlm 19

³⁷ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm 48

katakan gagal. Tujuan hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Jadi tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk mengajarkan kepada siswa apa yang tidak diketahuinya sehingga membuat siswa berfikir secara logis, estetis dan moral yang dapat melibatkan siswa dalam berfikir memecahkan masalah untuk memperoleh *feedback* dari siswa berdasarkan pada tingkat pengertian mereka.³⁸

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Karakteristik adalah karakter yang dimiliki oleh suatu benda atau seseorang. Jadi karakteristik matematika adalah sifat atau karakter yang dimiliki oleh pelajaran matematika tersebut. Adapun karakteristik matematika secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Matematika merupakan objek kajian yang bersifat abstrak. Maksudnya adalah objek matematika tersebut hanya ada di dalam pikiran sedangkan yang dapat di lihat dan di pelajari seperti lukisan atau gambar hanya di gunakan untuk mempermudah mempelajari objek tersebut.
- 2) Berteumpuh pada kesepakatan. Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting seperti

³⁸ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar* (Bandung: alfabeta, 2014). Hlm 22

aksioma (postulat atau pernyataan pangkal yang dapat menghindarkan pembuktian secara berulang-ulang).

- 3) Berpola pikir deduktif. Matematika merupakan pengetahuan yang berpola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika di terima kebenarannya bila telah di buktikan secara deduktif.
- 4) Memperhatikan semesta pembicaraan yang berhubungan dengan simbol-simbol matematika.
- 5) Konsisten dalam sistemnya, maksudnya memperhatikan hubungan antara materi satu ke materi yang lainnya.
- 6) Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur dan sistematis dari konsep yang paling kompleks.
- 7) Matematika sebagai alat untuk mencari solusi berbagai masalah kehidupan sehari-hari.
- 8) Matematika sebagai cara bernalar yang memuat pembuktian yang tepat baik dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan umum secara sistematis.
- 9) Matematika sebagai bahasa simbol yang bersifat artifisial.
- 10) Matematika sebagai bentuk seni berpikir yang kreatif.³⁹

³⁹ Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publising, 2015). Hlm

Selain karakteristik , pembelajaran matematika juga memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut. Beberapa ciri pembelajaran matematika SD/MI adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral Dalam pembelajaran konsep atau suatu topik matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan materi sebelumnya. Konsep yang baru selalu dikaitkan dengan konsep yang sudah dipelajari dan mengingatkan kembali konsep yang sudah dipelajari oleh siswa. Pengulangan konsep dalam materi ajar sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika dengan cara memperluas dan memperdalam materi.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari hal yang konkret dilanjutkan ke hal yang abstrak, dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Atau dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih sulit.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa SD/MI, pada pembelajaran matematika di SD/MI digunakan pendekatan induktif maka digunakan penalaran induktif untuk menjelaskan matematika kepada siswa SD/MI. Metode penalaran induktif yaitu suatu proses berpikir yang berlangsung dari kejadian khusus menuju umum.

- 4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
Kebenaran matematika merupakan kebenaran konsistensi artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya. Suatu pertanyaan dianggap benar apabila didasarkan atas pernyataan-pernyataan terdahulu yang diterima kebenarannya.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna Pembelajaran secara bermakna merupakan cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.⁴⁰

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapaun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL II.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sila Sinta Marito, Ahmad Nizar Rangkuti, Syafrilianto (2021). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Di MIS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan".	Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan	Persamaan penelitian sila sinta marito dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>numbered heads together (NHT)</i> untuk	Perbedaan penelitin sila sinta marito dengan penelitian saat ini adalah pada mata pelajaran yang dimana pada penelitian sila berfokus pada mata pelajaran

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Isi* (jakarta, 2007). Hlm 417

		orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri	meningkatkan hasil belajar siswa.	IPA (tema pertumbuhan makhluk hidup), sedangkan penelitian saat ini berfokus pada mata pelajaran Matematika.
2	Erniwati (2020). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD 84 Kendari.	Persamaan penelitian Erniwati dengan penelitian saat ini adalah kedua penelitian menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) selain itu tujuan utama dari kedua penelitian juga sama, yaitu ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.	Perbedaan penelitian Erniwati dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian Erniwati tidak disebutkan secara spesifik kelas yang menjadi target penelitian sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada siswa kelas IV.
3	Ajid, Yoo Eka Yana Kansil (2018). “Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk	Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 5 Duruka pada materi pokok bangun datar	Persamaan penelitian Ajid dengan penelitian saat ini adalah kedua	Perbedaan penelitian Ajid dengan penelitian saat ini adalah pada

	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Lelewawo”.	mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.	penelitian sama-sama dilakukan pada siswa kelas IV.	penelitian Ajid tidak disebutkan secara spesifik mata pelajaran yang akan diteliti sedangkan pada penelitian saat ini dijelaskan secara spesifik pada mata pelajaran Matematika.
4	Ni Luh Wiriani (2023). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Bugis Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023”.	Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>numbered heads together</i> dan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.	Perbedaan pada kedua penelitian ini terdapat pada kelas yang akan menjadi tempat penelitian yaitu pada penelitian Ni Luh dilakukan di kelas V sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan di kelas IV.

		kampung Bugis.		
5	Sri Moelyani(2021). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 3 kota Bengkulu pada materi koordinat kartesius.	Persamaan kedua penelitian ini adalah kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa.	Perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu pada penelitian Sri Moelyani tidak dijelaskan secara spesifik kelas yang akan menjadi tempat penelitian sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada siswa kelas IV.

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan penelitian ini adalah
 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di SDN 115510 Batu Tunggal, yang terletak di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Utara. Alasan memilih SDN 115510 Batu Tunggal sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan akademik dan praktis. Salah satu alasan utama adalah bahwa SDN 115510 Batu Tunggal merupakan sekolah dasar yang memiliki kondisi pembelajaran yang representatif untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Selain faktor akademik, pemilihan lokasi penelitian di SDN 115510 Batu Tunggal juga didasarkan pada kemudahan akses bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian secara intensif. Peneliti memiliki hubungan baik dengan pihak sekolah, sehingga koordinasi dalam pengumpulan data, penerapan model pembelajaran, serta observasi dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dukungan dari guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran kooperatif NHT di kelas IV.

Dengan mempertimbangkan faktor akademik dan teknis tersebut, SDN 115510 Batu Tunggal menjadi lokasi yang strategis untuk meneliti efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Tabel III.1 Time Schedule Research

Kegiatan	2024				2025					
	Sep	Okt	Nov	Des	Mar	Mei	Jun-Agu	Sept	Okt	Nov
Pengajuan Judul										
Pengesahan Judul										
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Penelitian										
Penulisan Laporan										
Bimbingan Skripsi										
Seminar hasil										
Komprehensif										
Munaqosyah										

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Penelitian Tindakan Kelas dipilih sebagai metode penelitian karena bersifat praktis dan konsektual, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, mengembangkan strategi intervensi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu:

- a) Perencanaan (*Planning*), Peneliti merancang skenario pembelajaran menggunakan model NHT, menyusun instrumen penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar observasi, dan tes hasil belajar.
- b) Pelaksanaan (*Acting*), Guru menerapkan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran berlangsung untuk melihat efektivitas penerapan model NHT.
- c) Observasi (*Observing*), Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung untuk melihat efektivitas penerapan model NHT.
- d) Refleksi (*Reflecting*), Hasil Observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika diperlukan, dilakukan revisi pada perencanaan dan tindakan untuk siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 115510 Batu Tunggal. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 30 anak, terdiri atas 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada jenjang ini sedang konkret,

namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami abstrak seperti yang terdapat dalam pembelajaran matematika.

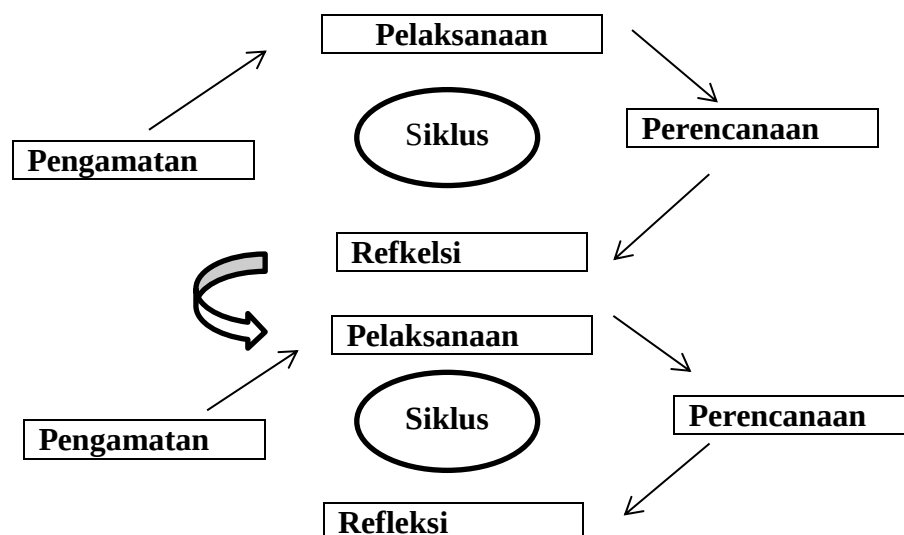
Dengan latar belakang ini, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa melalui diskusi kelompok yang melibatkan seluruh anggota secara aktif. Adapun penjelasan siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	13	17	30

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart yang bersifat siklus (berputar seperti jarum jam) dan spiral artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkatkan perubahan dan pencapaian hasilnya.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu pada kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi dikelas saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan siswa- siswi kelas IV di SDN 115510 batu tunggal. Dari kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas akan menjabarkan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP)
2. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
4. Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi kelompok, kelompok kecil setiap kelompok 5 sampai 6 anak.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan media yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP yang disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara observasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (*refleksi*)

Pada tahap ini peneliti menggumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

1. Perbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I pada lampiran 1.b.
2. Membuat lembar pengamatan lampiran 1.b.
3. Membuat lembar evaluasi lampiran 5.
4. Menyediakan media

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP

yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian langsung terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas terdiri beberapa langkah yaitu:

- a) **Tes**, dilakukan tes sebelum dan sesudah penerapan model NHT untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa\
- b) **Observasi**, adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan teknik lainnya, yaitu pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu analisis menggunakan kata untuk mengetahui keberhasilan anak. Setelah data

terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan cara kuantitatif. Dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Tabel III. 3

Pengelolaan Hasil Lembar Observasi

Penilaian Observasi	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun penggolongan persentase hasil observasi tersebut adalah :

Tabel III.4

Kriteria Persentasi Lembar Observasi ⁴¹

Presentasi	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
Kurang dari 40%	Kurang

1. Analisis Data Tes

Hasil belajar peserta didik dianalisis meggunakan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui seberapa ketuntasan belajar peserta didik

⁴¹ Ayu Faradillah, dkk. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB). (Jakarta: Uhamka press, 2020). Hlm 70

dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan hasil belajar. Peserta didik dinyatakan apabila memperoleh nilai 80 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan gambar kompetensi. Seseorang peserta didik dikatakan tuntas belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum, kemudian dikalikan 100 atau digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai } \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : Banyak soal yang dijawab

N : Banyak soal

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan presentasi ketuntasan hasil belajar pada siklus I Pertemuan I dengan siklus I pertemuan II. Presentasi ketuntasan hasil belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah peserta didik keseluruhan dikali 100 atau dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum tindakan penelitian diterapkan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab sederhana. Guru lebih banyak menjelaskan konsep di papan tulis, sementara siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana kelas kurang interaktif dan siswa jarang terlibat dalam diskusi maupun kerjasama kelompok.

Untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa. Peneliti melakukan tes berupa tes pilihan ganda yang mencakup materi pecahan sederhana dan operasi hitung bilangan bulat, dari 30 siswa yang mengikuti tes, hanya 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 80. Rata-rata kelas berada pada angka 45,6 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar matematika dengan baik. Prsetasi ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1
Ketuntasan Individual Pada Tes Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	40		Tidak Tuntas
2.	ARP	40		Tidak Tuntas
3.	AP	40		Tidak Tuntas
4.	AZH	40		Tidak Tuntas
5.	AA	40		Tidak Tuntas
6.	AR	50		Tidak Tuntas
7.	AA	20		Tidak Tuntas
8.	BNS	60		Tidak Tuntas
9.	CH	90	Tuntas	
10.	CPA	30		Tidak Tuntas
11.	DCW	20		Tidak Tuntas
12.	DTZ	50		Tidak Tuntas
13.	FAS	90	Tuntas	
14.	FNM	80	Tuntas	
15.	HZ	30		Tidak Tuntas
16.	HNR	30		Tidak Tuntas
17.	IJS	50		Tidak Tuntas
18.	JK	20		Tidak Tuntas
19.	JA	90	Tuntas	
20.	KAZ	40		Tidak Tuntas
21.	MAR	30		Tidak Tuntas
22.	NS	50		Tidak Tuntas
23.	NPD	40		Tidak Tuntas
24.	RD	20		Tidak Tuntas
25.	RAR	20		Tidak Tuntas
26.	SM	90	Tuntas	
27.	SR	50		Tidak Tuntas
28.	SBM	20		Tidak Tuntas
29.	WA	50		Tidak Tuntas
30.	ZP	50		Tidak Tuntas
Tuntas		5		16,67 %
Tidak tuntas		25		83,33%
Skor keseluruhan		1370		
Skor Rata-rata		45,6		

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan perbaikan hasil belajar kognitif siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 115510 Batu

Tunggal kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang perlukan antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan pokok pembahasan yaitu pecahan.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Guru memulai dengan memberikan pertanyaan yang mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan pembelajaran.
4. Siswa diharapkan dapat memahami konsep dasar pecahan.
5. Menyusun jadwal aktivitas dalam penyelesaian tugas, seperti membuat *deadline* penyelesaian tugas kelompok, kemudian meminta siswa untuk mempersentasikan kedepan kelas.
6. Bertanggung jawab dalam memonitor aktivitas siswa selama penyelesaian tugas.

7. Mempersipkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
8. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan diskusi kelompok yang sudah dijalankan.

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan I siklus I dilaksanakan pada Selasa 06 Mei 2025, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

2. Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa apa itu pecahan, kemudian memberikan gambaran contoh pecahan yang ada di kehidupan

sehari-hari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dengan cepat memberikan jawaban kepada siswa tersebut. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok nomor yang berbeda (1,2,3,4,5, dan 6) menggunakan kertas yang digunkan di kepala masing-masing siswa. Kemudian, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, setelah selesai anggota kelompok dengan nomor yang dipanggil maju kedepan untuk mempersentasikan hasil diskusi.

3. Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerjasama dengan baik. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa.

3) Tahapan Observasi

a. Lembar Observasi

Tahap observasi dilakukan pada siklus I pertemuan I yang meliputi 2 kegiatan yaitu observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan wali kelas sebagai observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan memberikan penilaian pada lembar observasi. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat pada

lampiran dan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diamati	Rata-rata
Siswa	10	45
Guru	15	46,6

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

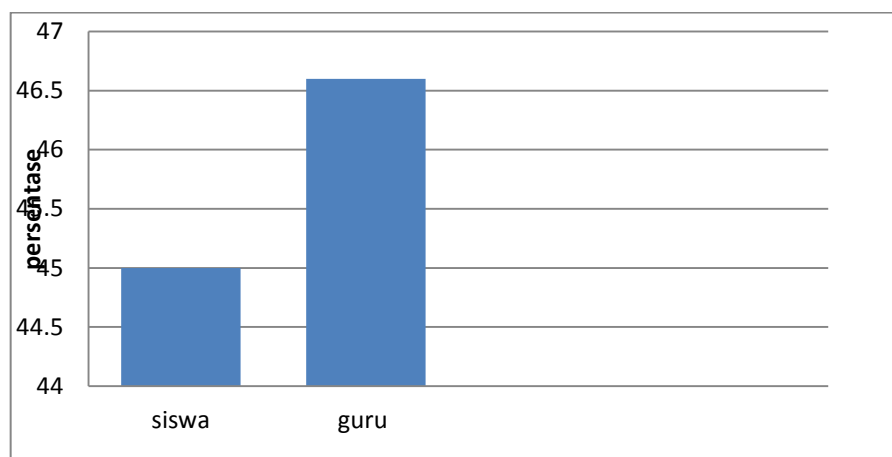


Diagram batang IV.1

Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan I masih belum optimal hal ini dapat dilihat melalui persentase beberapa indikator aktivitas siswa yang masih 45 dengan kriteria kurang baik sedangkan aktivitas mengajar

guru jumlah item yang terlaksana 46,6 untuk selanjutnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

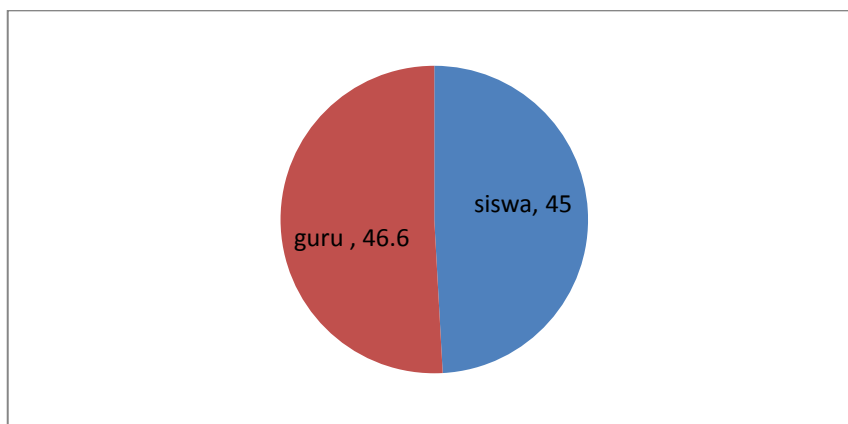


Diagram lingkaran IV.1

Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan I

b. Lembar Tes

Selain mengumpulkan data melalui observasi aktivitas siswa, peneliti juga menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data hasil belajar siswa dimana tes tersebut diberikan kepada 30 siswa kelas IV. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk mendapatkan hasil tes siswa, berikut tabel hasil tes materi pecahan melalui tes.

Tabel IV.3
Ketuntasan Individu Pada Tes Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	75		Tidak Tuntas
2.	ARP	80	Tuntas	
3.	AP	80	Tuntas	
4.	AZH	50		Tidak Tuntas
5.	AA	80	Tuntas	
6.	AR	60		Tidak Tuntas

7.	AA	80	Tuntas	
8.	BNS	80	Tuntas	
9.	CH	100	Tuntas	
10.	CPA	75		Tidak Tuntas
11.	DCW	80	Tuntas	
12.	DTZ	65		Tidak Tuntas
13.	FAS	80	Tuntas	
14.	FNM	80	Tuntas	
15.	HZ	30		Tidak Tuntas
16.	HNR	40		Tidak Tuntas
17.	IJS	80	Tuntas	
18.	JK	50		Tidak Tuntas
19.	JA	80	Tuntas	
20.	KAZ	60		Tidak Tuntas
21.	MAR	40		Tidak Tuntas
22.	NS	60		Tidak Tuntas
23.	NPD	75		Tidak Tuntas
24.	RD	60		Tidak Tuntas
25.	RAR	80	Tuntas	
26.	SM	60		Tidak Tuntas
27.	SR	60		Tidak tuntas
28.	SBM	80	Tuntas	
29.	WA	50		Tidak Tuntas
30.	ZP	60		Tidak Tuntas
Tuntas		13 siswa	43,33%	
Tidak tuntas		17 siswa	56,67%	
Skor kesusluruhan		2030		
Skor rata-rata		67,6		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih dianggap rendah atau lebih tepatnya belum menunjukkan perubahan yang diharapkan, meskipun terdapat peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yaitu pada pra siklus. Tabel tersebut menjelaskan bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan masih 13 siswa dengan presentase 43,33%, sedangkan 17

siswa lainnya belum tuntas yang memperoleh presentase 56,67%, dengan nilai rata-rata seluruh siswa mencapai 67,6. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

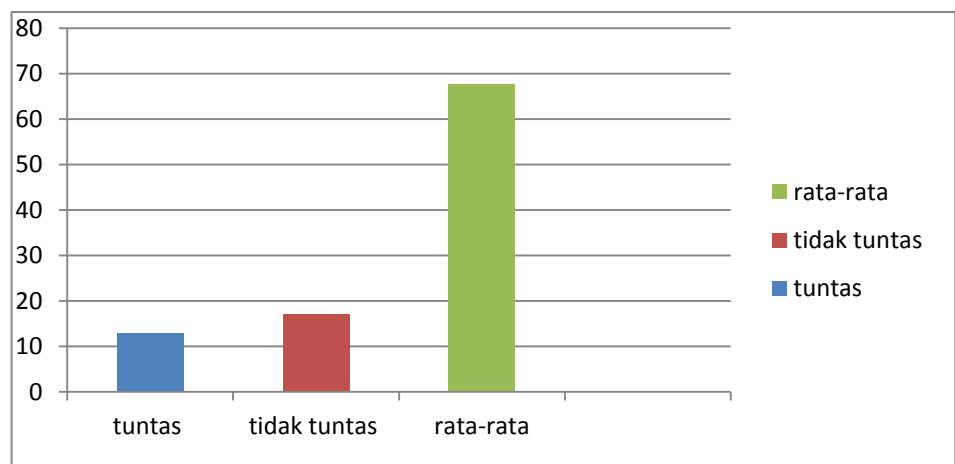


Diagram batang IV.2

Hasil Tes Siswa Siklus I pertemuan I

Berdasarkan observasi dan hasil uji pada siklus I pertemuan I, untuk kegiatan selanjutnya, sebelum memulai aktivitas, guru akan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar mereka dapat berkonsentrasi dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

4) Refleksi

Hasil pengamatan yang didapat pada siklus I pertemuan I pada kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menunjukkan masih ada beberapa kekurangan, maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa 13 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa yang tidak tuntas belajar.

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan I yaitu saat proses belajar mengajar guru tidak memperlihatkan contoh gambar pecahan kepada siswa. Selain itu, guru masih kurang dalam penyampaian materi. Selain itu guru masih kurangan kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga pembelajaran terkesan kaku dan hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi. Untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus I pertemuan I guru memperlihatkan gambar pecahan kepada siswa. Selain itu, guru akan kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dengan melakukan *ice breking*.

b. Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II, tahap ini serupa dengan pertemuan sebelumnya yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

1) Perencanaan

Pada tahap awal pembelajaran kali ini, langkah-langkahnya mirip dengan pertemuan I. Rencana tindakan pada siklus I pertemuan II yaitu kembali menyusun RPP. Kemudian pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari

ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

2) Pelaksana Tindakan

Pelaksana tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 08 mei 2025, pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru, kegiatan ada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

b. Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru mengulang kembali materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh pecahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membentuk kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya, kemudian guru membagikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru secara acak memanggil nomor

dengan acak untuk menjawab dan mempersentasikan hasilnya.

Guru memberikan umpan balik dan pembahasan mendalam.

c. Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi dan PR lanjutan soal pecahan.

3) Observasi (Hasil Pengamatan)

a. Lembar Observasi

Observasi pada siklus I pertemuan II peneliti sebagai guru yang dibantu oleh wali kelas IV untuk memperhatikan dan mengamati semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran yang dapat diamatin melalui proses pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat pada lampiran dan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I pertemuan II

Kategori	Jumlah item yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata
Siswa	10	2.220	74
Guru	15	86	86

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

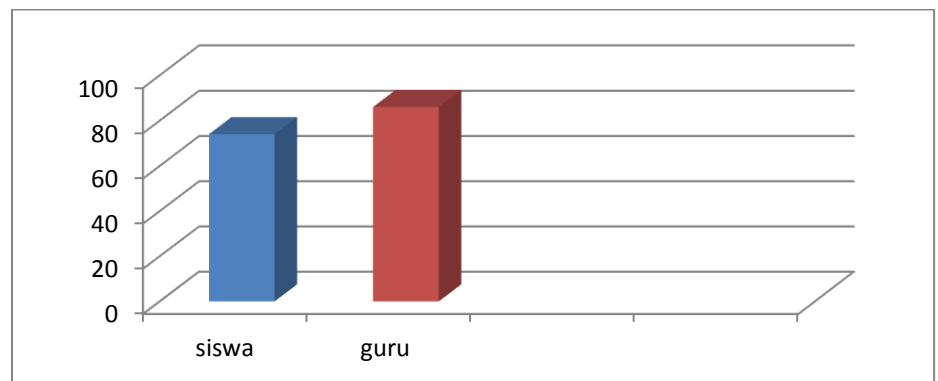
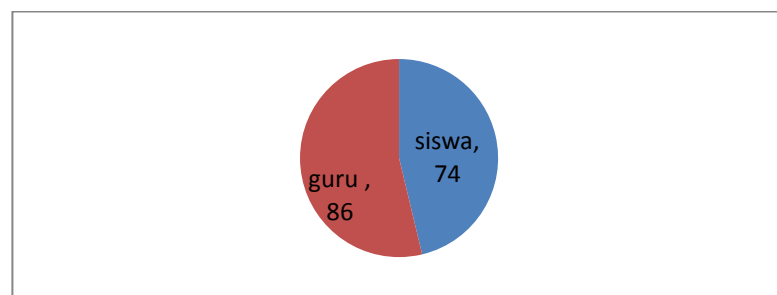


Diagram Batang IV.3

Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan II selama proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram diatas, terlihat bahwa masih belum optimal meningkat tetapi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase beberapa indikator aktivitas siswa sebanyak 74% dengan kriteria baik sedangkan aktivitas mengajar guru terdapat 86%. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini :



gambar IV.2 Diagram lingkaran

Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan II

b. Lembar Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II setelah penerapan model pembelajaran *numbered*

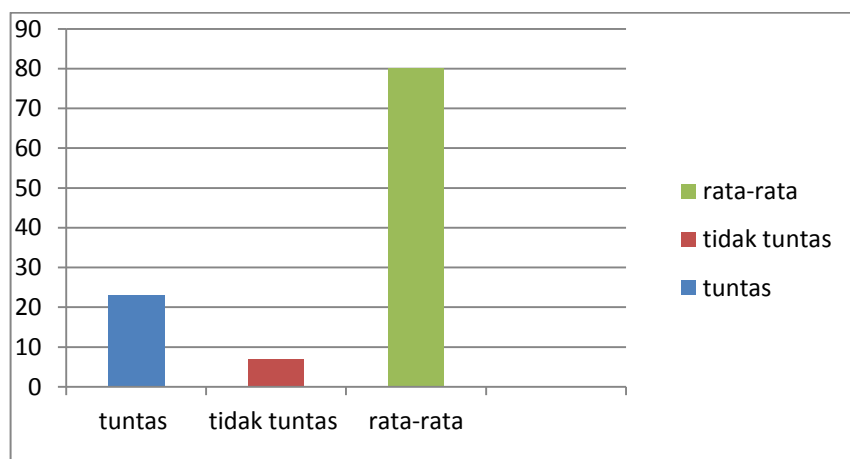
heads together, prestasi belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan di setiap akhir pertemuan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan telah meningkat, dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan pembelajaran yang disampaikan. Untuk melihat lebih jelas hasil tes sesudah siklus I pertemuan II, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.5
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	85	Tuntas	
2.	ARP	85	Tuntas	
3.	AP	80	Tuntas	
4.	AZH	70		Tidak Tuntas
5.	AA	80	Tuntas	
6.	AR	85	Tuntas	
7.	AA	85	Tuntas	
8.	BNS	85	Tuntas	
9.	CH	90	Tuntas	
10	CPA	85	Tuntas	
11	DCW	90	Tuntas	
12	DTZ	85	Tuntas	
13	FAS	80	Tuntas	
14	FNM	85	Tuntas	
15	HZ	50		Tidak Tuntas
16	HNR	60		Tidak Tuntas
17	IJS	85	Tuntas	
18	JK	65		Tidak Tuntas
19	JA	90	Tuntas	
20	KAZ	85	Tuntas	
21	MAR	70		Tidak Tuntas
22	NS	90	Tuntas	
23	NPD	85	Tuntas	
24	RD	60		Tidak Tuntas
25	RAR	85	Tuntas	

26	SM	90	Tuntas	
27	SR	85	Tuntas	
28	SBM	90	Tuntas	
29	WA	60		Tidak Tuntas
30	ZP	80	Tuntas	
Tuntas		23 siswa	76,67%	
Tidak tuntas		7 siswa	23,33%	
Skor keshuruhan		2400		
Skor rata-rata		80		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa pencapaian belajar siswa pada siklus I pertemuan II telah mengalami kemajuan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 23 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, yang berarti 76,67 %, sementara itu yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 7 siswa dengan persentase 23,33% dan nilai rata-rata seluruh siswa tercatat adalah 80. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini;



Gambar IV.4 Diagram batang

Hasil Tes Siswa Siklus I pertemuan II

4) Refleksi

Setelah melakukan beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi peneliti juga melakukan refleksi pada kegiatan siklus I

pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya, hasil observasi dan hasil tes sudah mulai memperlihatkan hasil dimana siswa sudah mulai paham Dengan materi pecahan dan guru sudah menyampaikan materi dengan tepat. Pada pertemuan ini peneliti masih menemukan beberapa kendala salah satunya adalah guru masih kesulitan dalam membentuk kelompok kecil. Kendala- kendala yang dihadapi peneliti pada pertemuan II, maka penelliti melakukan perbaikan pada siklus II agar kendala yang terjadi pada siklus I tidak terulang.

3. Siklus II

Siklus ke II merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan kedua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Pertemuan I

Siklus II pertemuan I pada tahap ini sma seperti pada siklus I terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini seperti pada siklus I yaitu kembali menyusun RPP, kemudian pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, guru mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan I siklus II dilaksanakan pada Rabu 14 Mei 2025, pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

b) Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru mengulang kembali materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh pecahan yang ada di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membentuk kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya, kemudian guru membagikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru secara acak memanggil nomor dengan acak untuk menjawab dan mempersentasikan hasilnya. Guru memberikan umpan balik dan pembahasan mendalam.

c) Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi dan PR lanjutan soal pecahan.

3) Observasi (Pengamatan)

a. Lembar Observasi

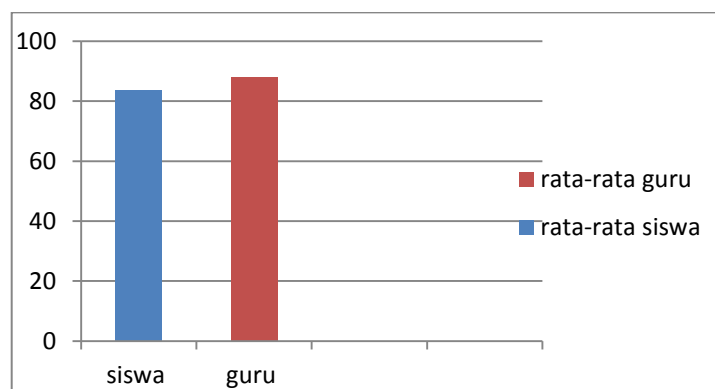
Observasi pada siklus II pertemuan I peneliti sebagai guru yang dibantu oleh wali kelas IV untuk memperhatikan dan mengamati semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas dengan kegiatan pembelajaran yang dapat diamatin melalui proses pembelajaran siswa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat pada lampiran dan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

pertemuan II hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.5
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diamati	Jumlah skor	Rata-rata
Siswa	10	2.510	83,6
Guru	15	88	88

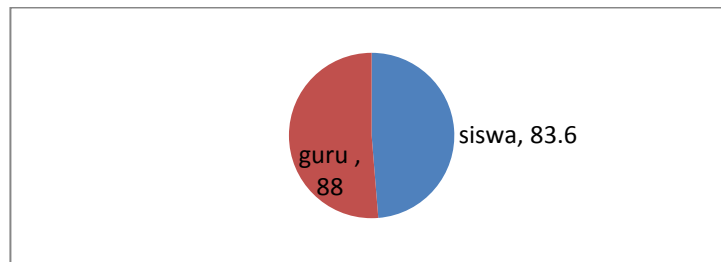
Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar IV.4 Diagram Batang

Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I selama proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram diatas. Hal ini dapat dilihat dari persentase beberapa indikator aktivitas siswa sebanyak 83,6% dengan kriteria baik sedangkan aktivitas mengajar guru terdapat 88%. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut ini :



gambar IV.4 Diagram lingkaran

Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan I

b. Lembar Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, prestasi belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan di setiap akhir pertemuan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan telah meningkat, dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan pembelajaran yang disampaikan. Untuk melihat lebih jelas hasil tes sesudah siklus II pertemuan I, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.6

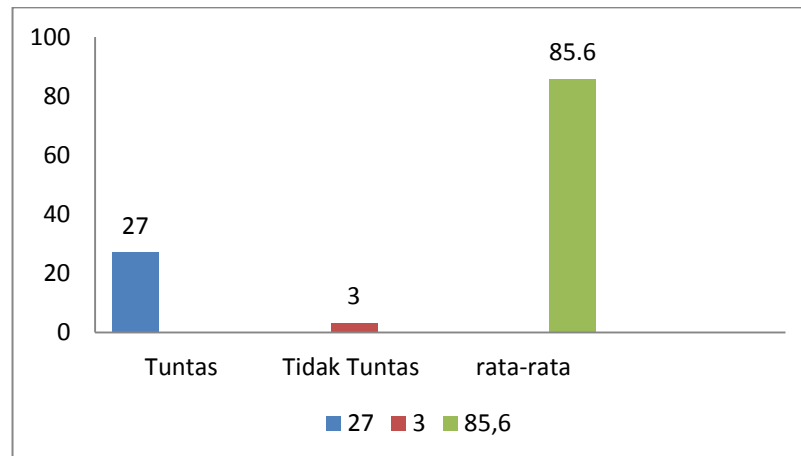
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AS	90	Tuntas	
2.	ARP	90	Tuntas	
3.	AP	85	Tuntas	
4.	AZH	90	Tuntas	
5.	AA	85	Tuntas	
6.	AR	90	Tuntas	
7.	AA	90	Tuntas	
8.	BNS	90	Tuntas	
9.	CH	95	Tuntas	
10	CPA	85	Tuntas	
11	DCW	90	Tuntas	

12	DTZ	90	Tuntas	
13	FAS	85	Tuntas	
14	FNM	85	Tuntas	
15	HZ	70		Tidak Tuntas
16	HNR	70		Tidak Tuntas
17	IJS	85	Tuntas	
18	JK	80	Tuntas	
19	JA	90	Tuntas	
20	KAZ	85	Tuntas	
21	MAR	80	Tuntas	
22	NS	90	Tuntas	
23	NPD	90	Tuntas	
24	RD	70		Tidak Tuntas
25	RAR	85	Tuntas	
26	SM	90	Tuntas	
27	SR	85	Tuntas	
28	SBM	90	Tuntas	
29	WA	80	Tuntas	
30	ZP	90	Tuntas	
Tuntas		27 siswa	90%	
Tidak tuntas		3 siswa	10%	
Skor kesusluruhan		2.570		
Skor rata-rata		85,6		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa pencapaian belajar siswa pada siklus II pertemuan I telah mengalami kemajuan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 27 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, yang berarti 90 %, sementara itu yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 3 siswa dengan persentase 10% dan nilai rata-rata seluruh siswa tercatat adalah 85,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah mencapai nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pencapaian hasil belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II

pertemuan I telah dikategorikan berhasil. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini;



**Gambar IV. 5 Diagram batang
Hasil tes siswa siklus II pertemuan I**

4) Refleksi

Setelah melakukan beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi peneliti juga melakukan refleksi pada kegiatan siklus II pertemuan I, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya, hasil observasi dan hasil tes siswa telah meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dan terdapat 3 siswa hasil tes yang belum mencapai KKM. Respon siswa terhadap guru berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pada siklus II pertemuan I disimpulkan bahwa adanya peningkatan keberhasilan siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga

penelitian sampai pada siklus II pertemuan I ini saja dan tidak melakukan tindakan lagi untuk pertemuan berikutnya.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, alasan peneliti untuk melakukan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikelas IV SDN 115510 Batu Tunggol kecamatan NA IX-X Batu Tunggol Kabupaten Labuhanbatu Utara, jenis penelitian yang dilaksanakan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini dimulai dari *pre test* bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, sebelum dilakukan tindakan awal siswa hanya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 46,6 hanya 5 siswa tuntas dengan pencapaian KKM. Nilai KKM pembelajaran Matematika yang diterapkan oleh SDN 115510 Batu Tunggol adalah 80. Dari pertemuan I pada siklus I hingga pertemuan II pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar meskipun tidak terjadi peningkatan yang signifikan dan merata. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Pada tahap siklus I pertemuan I waktu yang digunakan adalah 2 x 35 menit, pada pertemuan ini masih terdapat banyak kekurangan siswa selama pembelajaran berlangsung siswa kurang kondusif saat mendengarkan penjelasan guru, dan pada saat pembagian kelompok. Sedangkan pada siklus II pertemuan I siswa sudah lebih fokus melihat penjelasan guru, dan lebih

banyak bertanya mengenai pembelajaran dan siswa sudah percaya diri untuk maju kedepan untuk memberikan argumentasi dari hasil diskusi kelompok, kemudian siswa dapat mengerjakan tugas mandiri. Dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *Numbered Heds Together* dengan hasil 90% siswa yang memperoleh nilai yang tuntas, peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini sangat bagus, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan I saja.

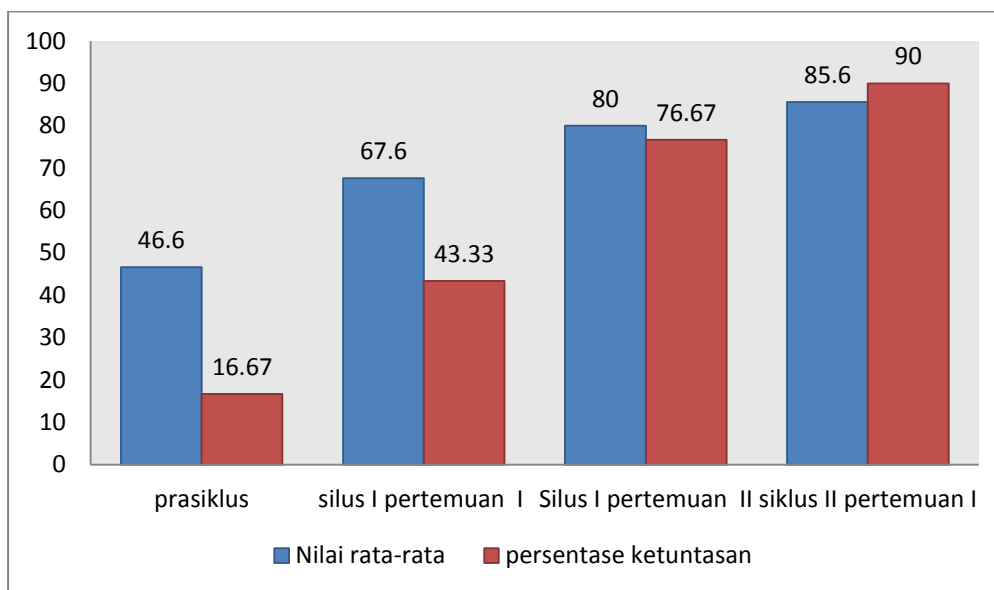
Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7

Hasil Belajar Matematika Kelas IV

Tindakan	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah	Rata-rata
Prasiklus	5	16,67%	25	83,33%	1370	45,6
Siklus I pertemuan I	13	43,33%	17	56,67%	2030	67,6
Siklus I pertemuan II	23	76,67%	7	23,33%	2400	80
Siklus II pertemuan I	27	90%	3	10%	2510	85,6

Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi pecahan berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar IV.6

Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas IV SDN115510 Batu Tungal

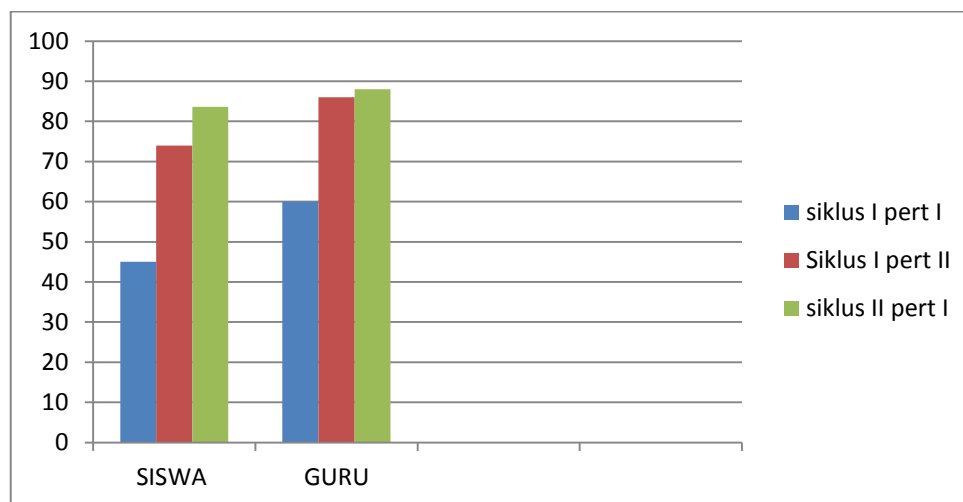
Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa siklus I dan siklus II setiap pertemuan mengalami peningkatan dari hasil observasi siswa sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.8

Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Pelaksanaan		
	Siklus I		Siklus II
	Pert I	Pert II	Pert I
Siswa	45%	74%	83,6%
Guru	60%	86%	88%

Hasil observasi siswa dan lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini:



Diagaram batang IV.7

Hasil observasi siawa dan guru siklus I dan siklus II

Dari tabel dan gambar diagram yang telah disajikan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata prasiklus adalah 46,6 dengan tingkat ketuntasan 16,67%. Kemudian, pada pertemuan pertama pada siklus I, terjadi sedikit peningkatan dimana nilai rata-rata kelas menjadi 67,6 dan tingkat ketuntasan ada diangka 43,33%. Pada pertemuan kedua siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan menjadi 80 dengan persentase 76,67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan menjadi 85,6 dengan persentase 90%. Dapat dilihat bahwa setiap siklus hasil belajar siswa sudah meningkat.

Temuan penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Moelyani yang berjudul “ penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I

sebesar 68.96% (20 peserta didik) dinyatakan tuntas belajar menjadi 86,2% (25 peserta didik) pada siklus II. Demikian pula pada nilai rata-rata tiap siklus mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 74,55 meningkat pada siklus II menjadi 80,62. Selain itu, hasil observasi aktivitas pendidik selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) berjalan dengan baik dan aktif, pembelajaran matematika melalui model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 3 kota Bengkulu pada materi koordinat Kartesius.⁴²

C. Keterbatasan penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti sangat menjalankan seluruh tahapan dalam metode penelitian dengan harapan agar hasil yang diperoleh dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan. Namun, untuk mencapai hasil yang sempurna dalam sebuah penelitian sangatlah sulit, karena akan ada beberapa keterbatasan yang dijumpai selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian di SDN 115510 Batu Tunggal, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Kesulitan dalam mengobservasi siswa saat mengerjakan tugas kelompok, dimana sebagian siswa kurang aktif dalam kelompok.
2. Keterbatasan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran NHT masih dirasa kurang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

⁴² Sri Mulyani, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal MATH-UMB.EDU. Vol. 8, no. 3 (2021) hlm. 53

Meskipun peneliti menemukan banyak keterbatasan untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti selalu terus berusaha agar keterbatasan yang dihadapi bisa diselesaikan, peneliti sangat bersyukur dapat melaksanakan penelitian ini, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga semoga penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar. Pada siklus II perbaikan yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdampak positif terhadap keterlibatan siswa serta efektivitas pengelolaan kelas oleh guru.

Pertama, dari segi aktivitas guru, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru mampu menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru berhasil membimbing pembentukan kelompok, memberikan motivasi serta mengelolah jalannya diskusi dengan baik. Rata-rata skor aktivitas guru mencapai 88% dengan kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa guru menguasai strategi NHT dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif dan berpusat pada siswa.

Kedua, dari segi aktivitas siswa, terjadi peningkatan dari kategori cukup dari siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 83,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat di depan kelas, serta menunjukkan sikap positif seperti antusias dan

kepercayaan diri. Peran guru yang lebih aktif dalam memberikan motivasi dan umpan balik positif berkontribusi besar terhadap keberanian siswa untuk tampil dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Ketiga, dari aspek hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model NHT tidak hanya berdampak pada aspek afektif dan psikomotor, tetapi juga pada aspek kognitif. Varian yang disusun dari tingkat sederhana hingga menantang memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda tetap dapat berpartisipasi aktif, sehingga hasil belajar secara keseluruhan menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Model ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada partisipasi siswa dan dapat diadaptasi pada berbagai mata pelajaran maupun jenjang pendidikan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada teori konstruktivisme sosial, teori yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial. Dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together*, siswa berdiskusi, saling menjelaskan, dan mencapai pemahaman bersama, yang merupakan esensi dari konstruktivisme sosial Vygotsky. Hal ini menguatkan dasar teori bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi langsung dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran *Numbered Heads Together* terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat teori mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaktif. Dengan penemuan ini, peneliti juga berkontribusi pada literatur tentang efektivitas model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam konteks pendidikan dasar, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan baru bagi guru dan calon guru. Hal ini bisa digunakan untuk mengevaluasi kembali cara mengajar dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai, dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat demi meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Model pembelajaran *numbered heads together* dapat

menjadi salah satu pilihan alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil observasi serta kesimpulan dari setiap tahap penelitian yang dikerjakan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai pertimbangan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Berikut adalah saran-saran yang akan disampaikan peneliti:

1. Kepada para guru disekolah dasar maupun yang serupa, baik yang berada di SDN 115510 Batu Tunggal maupun dilembaga lainnya, peneliti mengusulkan agar lebih sering menerapkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendorong motivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat. Diharapkan melalui model pembelajaran yang baik, kreativitas dan kecerdasan siswa dapat terus berkembang, sehingga minat belajar siswa meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik.
2. Untuk kepala sekolah, saran yang disampaikan adalah agar selalu memperhatikan performa guru dan memberikan pengetahuan yang luas kepada setiap guru demi meningkatkan mutu sekolah.
3. Untuk para siswa, penting untuk tetap bersemangat dalam belajar dan tidak mau dalam mencoba berkreasi guna mencapai kesuksesan.

4. Untuk peneliti dimasa mendatang, diharapkan untuk lebih inovatif dan berusaha keras dalam menciptakan serta menyajikan karya-karya baru yang bersifat membangun, menciptakan, dan memotivasi, sehingga dapat memberikan referensi yang berguna bagi para guru dalam mendidik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh. (2019). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. Uwais Inspirasi Indonesia.*
- Adawiya. R. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VII Siswa MTS Amalul Ikhlas T.A.2019/2020." *Ilmu Pendidikan* 13, no. 1
- Agustina. I. (2024). "Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0".
- Al Tabany. T. I. B. (2024). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: Prwnademia Group.
- Alfisyahriah. (2020). "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Materi Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 8 Banda Aceh No Title." *Serambi Konstruktivis* 3, no. 1 .
- Alma. B. (2014). *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: alfabeta
- Amin. A. & Suardiman. S. P. (2016). "Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran,." *Prima Edukasi* 4, no. 1 .
- Amin. A. (2014). "Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif." *Forum Paedagogik* 6, no. 1
- Ardila. A. & Hartanto. S. (2017). "Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam." *PYTHAGORAS* 6, no. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007), *Standar Isi*. Jakarta.
- Fadly. W. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum*

Merdeka. BENING PUSTAKA.

Fendrik. M. (2019). *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits Of Mind Pada Siswa*. Media Sahabat Cendik. media sahabat cendika.

Hamzah. A. & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasratuddin. (2015). *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Medan: Perdana Publisng.

Hayati. S. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. GRAHA CENDIKIA.

Hoiriyah. D. (2024). "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Matematika Media Bantuan Pembelajaran Permainan Quizizz SMPN 2 Padangsidempuan." *ICETAR*

Huda. M. (2011). *Cooperative Learning*. yogyakarta: pustaka pelajar.

Indrawati. S. R. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nhumbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA 5semester 1 Materi Ttrigonometri Di SMA Negeri 1 Godang." *JIPS* 4, no. 1 .

Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.

Kholis. N. (2017). "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Iqra'." *Kajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1

Maryono. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)*. cahya ghani recovery.

Nurrita & Teni. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1.

- Rangkuti. A. N. (2019). *Pendidikan Matematika Realistik*. Bandung: ciptapustaka Media
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana,.
- Kifli. S. (2021). "Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIN ALUDDIN Makasar Angkatan 2020." *Skirpsi*.
- Mulyani. S. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *MATH-UMB.EDU* 8, no. 3
- Palupi. S. S. (2023). "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII Materi Bangun Ruang Sisi Datar Di MTS Negeri 1 Bayumas.
- Sawin. (2020). *Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Dalam Pembelajaran PKN Di SMP*. C.V. Adanu Abimata,.
- Sayyidah. (2021). *P eta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah*. jawa timur: pameral edukatif,
- Simamora. A. B. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. RCI.
- Slavin. (2005). *Coopertive Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Terjemah Narulita Yusron. Bandung: nusa media sagala.
- Sulistio, A. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sulyandari. A. K. (2021). *Perekembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Tim Pengembangan MKMD Kurikulum dan Pembelajaran.(2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tumini. (2023). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Di Sekolah Dasar." *Ilmiah IPA Dan Matematika* 1, no. 1.
- Wiriani. N. L. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Bugis Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023." *WIDIYACARYA* 7, no. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Khalijah Hasibuan
2. Nim : 2120500027
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Aek Pasar, 21 Januari 2003
5. Anak ke : 2 (Dua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Aek Pasar, Desa Batu Tunggal
10. Telp. HP : 0838 3815 4545
11. E-mail : sitikhalijahhasibuan21@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Marajuli Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Aek Pasar, Desa Batu Tunggal
 - d. Telp. HP : 0822 8176 1885
2. Ibu
 - a. Nama : Jarmi
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Aek Pasar, Desa Batu Tunggal

d.Telp. HP : -

III. PENDIDIKAN

1. TK AL-KHAIRI Kampung Baru Janji, Tahun 2008-2009
2. SDN 115510 Batu Tunggal, Tahun 2009-2015
3. SMP Negeri 5 Bilah Barat, Tahun 2015-2018
4. SMA Negeri 1 Rantau Utara, Tahun 2018-2021

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(SIKLUS I PERTEMUAN I)

A. IDENTITAS

Satuan pendidikan	: SDN 115510 Batu tunggal
Kelas / semester	: IV /II
Tema	: Pecahan
Mata pelajaran	: Matematika
Pembelajaran ke	: 2
Siklus	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan pecahan- pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian pecahan.
2. Siswa dapat memahami konsep dasar pecahan melalui pembagian benda menjadi bagian yang sama.
3. Siswa dapat membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan model konkret.

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru (Hobri, Dkk (2018). *Senang belajar matematika*. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, kemendikbud. Jakarta.
2. Buku siswa (Hobri, Dkk (2018). *Senang belaja maetmatika*. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, kemendikbud. Jakarta.

F. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Media pembelajaran : kertas atau kartu tugas.

G. METODE PEMBELAJARAN

- *Numbered heads together* (NHT)

- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan/ membuka pelajaran	• Guru memberikan salam kepada siswa • Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdoa. • Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa.	• Siswa menjawab salam • Siswa menyimak dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.	10 menit
Inti	• Guru menjelaskan secara rinci tentang pecahan. • Guru memperlihatkan contoh gambar pecahan kepada siswa. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dengan cepat memberikan jawaban kepada siswa tersebut.	• Siswa memperhatikan • Siswa bertanya • Siswa memperhatikan	50 menit

	Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together</i> : (Pembentukan Kelompok): 1. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. 2. Guru memberikan setiap siswa dalam kelompok nomor yang berbeda (1, 2, 3, 4, 5). (Penyajian Materi): 1. Guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. 2. Guru menggunakan metode pembelajaran seperti cerama, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. (Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok): 1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. 2. Setiap anggota kelompok mengerjakan secara individu. 3. Setelah selesai, anggota kelompok dengan nomor yang sama dari kelompok lain mendiskusikan	(Pembentukan kelompok): 1. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang dibagikan oleh guru. 2. Siswa menggunakan nomor yang telah diebrikan guru. (penyajian materi): 1. Siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan. 2. Siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham. (Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok): 1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 2. Siswa mengerjakan secar mandiri. 3. Siswa yang memilki nomor yang sama berkumpul disatu	
--	---	--	--

	jawaban mereka. Guru memastikan semua anggota dalam kelompok kecil memahami jawabannya. (Presentasi Hasil Diskusi): 1. Guru secara acak memanggil nomor siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	tempat. (Presentasi Hasil Diskusi): 1. Siswa dengan nomor yang dipanggil kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasi hasil diskusinya. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.	
Penutup	• Guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ni. • Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan di rumah. • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerjasama dengan baik. • Pembelajaran ditutup dengan doa.	Siswa memperhatikan	10 menit

I. ALAT DAN BAHAN

Alat : gunting, pensil dan spidol, kertas.

Bahan : kartu nomor

Wali kelas IV

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Kepala Sekolah

MAHDEWI HASIBUAN, S.Pd.
NIP. 19720405 201408 2 001

Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(SIKLUS I PERTEMUAN II)

A. IDENTITAS

Satuan pendidikan	: SDN 115510 Batu tunggal
Kelas / semester	: IV /II
Tema	: Pecahan
Mata pelajaran	: Matematika
Pembelajaran ke	: 4
Siklus	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan pecahan- pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.
- 3.4 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 3.5 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 3.6 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menuliskan lambang pecahan dari gambar yang diberikan.
2. Siswa dapat menghubungkan konsep pecahan dengan kehidupan sehari-hari.

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru (Hobri, Dkk (2018). *Senang belajar matematika*. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, kemendikbud. Jakarta.
2. Buku siswa (Hobri, Dkk (2018). *Senang belajar matematika*. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, kemendikbud. Jakarta

F. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Media pembelajaran : kertas atau kartu tugas.

G. METODE PEMBELAJARAN

- *Numbered heads together* (NHT)
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan/ membuka pelajaran	• Guru memberikan salam kepada siswa • Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdoa. • Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa.	• Siswa menjawab salam • Siswa menyimak dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.	10 menit
Inti	• Guru mengulang kembali materi pembelajaran. • Guru memberikan contoh pecahan yang ada di kehidupan sehari-hari.	• Siswa memperhatikan • Siswa bertanya • Siswa memperhatikan	50 menit

	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dengan cepat memberikan jawaban kepada siswa tersebut. Langkah-langkah model Numbered Heads Together : (Pembentukan Kelompok): - Guru membentuk kelompok seperti pertemuan sebelumnya. - Guru memberikan setiap siswa dalam kelompok nomor yang berbeda (1, 2, 3, 4, 5). (Penyajian Materi): - Guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. - Guru menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. (Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok): - Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. - Setiap anggota kelompok mengerjakan secara individu. - Setelah selesai, anggota kelompok dengan nomor yang	(Pembentukan kelompok): - Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang dibagikan oleh guru. - Siswa menggunakan nomor yang telah diberikan guru. (penyajian materi): - Siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan. - Siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham. (Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok): - Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. - Siswa mengerjakan secara mandiri.	
--	--	---	--

	sama dari kelompok lain mendiskusikan jawaban mereka. Guru memastikan semua anggota dalam kelompok kecil memahami jawabannya. (Presentasi Hasil Diskusi): 1. Guru secara acak memanggil nomor siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3. Siswa yang memiliki nomor yang sama berkumpul disatu tempat. (Presentasi Hasil Diskusi): 1. Siswa dengan nomor yang dipanggil kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasi hasil diskusinya. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan..	
Penutup	• Guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ni. • Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan di rumah. • Pembelajaran ditutup dengan doa.	Siswa memperhatikan	10 menit

I. ALAT DAN BAHAN

Alat : gunting, pensil dan spidol, kertas.

Bahan : kartu nomor

Wali kelas IV

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Kepala Sekolah

MAHDEWI HASIBUAN, S.Pd.
NIP. 19720405 201408 2 001

Lampiran 3.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(SIKLUS II PERTEMUAN I)

A. IDENTITAS

Satuan pendidikan	: SDN 115510 Batu tunggal
Kelas / semester	: IV /II
Tema	: Pecahan
Mata pelajaran	: Matematika
Pembelajaran ke	: 2
Siklus	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI INTI

1. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

C. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan pecahan- pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.
- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjumlahkan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan model konkret atau gambar.
2. Siswa dapat mengubah pecahan menjadi pecahan biasa.

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru (Hobri, Dkk (2018). *Senang belajar matematika*. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, kemendikbud. Jakarta.
2. Buku siswa (Hobri, Dkk (2018). *Senang belajar matematika*. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, kemendikbud. Jakarta.

F. MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran : *Numbered Heads Together* (NHT)
2. Media pembelajaran : kertas atau kartu tugas

G. METODE PEMBELAJARAN

- *Numbered heads together* (NHT)
- Diskusi kelompok
- Tanya jawab

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan/ membuka pelajaran	- Guru memberikan salam kepada siswa - Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdoa. - Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa.	- Siswa menjawab salam - Siswa menyimak dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru.	10 menit
Inti	- Guru mengulang kembali materi pembelajaran. - Guru menjelaskan materi tentang penjumlahan pecahan dan mengubah pecahan. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dengan cepat memberikan jawaban kepada siswa tersebut. Langkah-langkah model <i>Numbered Heads Together</i> : (Pembentukan Kelompok): - Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. - Guru memberikan setiap siswa dalam kelompok nomor yang berbeda (1, 2, 3, 4, 5).	- Siswa memperhatikan - Siswa bertanya - Siswa memperhatikan (Pembentukan kelompok): - Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang dibagikan oleh guru. - Siswa menggunakan nomor yang telah dibagikan guru.	50 menit

	(Penyajian Materi): 1. Guru menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. 2. Guru menggunakan metode pembelajaran seperti cerama, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. (Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok): 1. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. 2. Setiap anggota kelompok mengerjakan secara individu. 3. Setelah selesai, anggota kelompok dengan nomor yang sama dari kelompok lain mendiskusikan jawaban mereka. Guru memastikan semua anggota dalam kelompok kecil memahami jawabannya. (Presentasi Hasil Diskusi): 1. Guru secara acak memanggil nomor siswa.	(penyajian materi): 1. Siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan. 2. Siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang belum paham. (Pemberian Nomor dan Diskusi Kelompok): 1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. 2. Siswa mengerjakan secar mandiri. 3. Siswa yang memilki nomor yang sama berkumpul disatu tempat (Presentasi Hasil Diskusi): 1. Siswa dengan nomor yang dipanggil kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasi hasil diskusi meraka. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.	
Penutup	• Guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ni. • Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan di rumah. • Guru memberikan penghargaan kepada	Siswa memperhatikan	

	kelompok yang telah bekerjasama dengan baik. • Pembelajaran ditutup dengan doa.		
--	--	--	--

I. ALAT DAN BAHAN

Alat : gunting, pensil dan spidol, kertas.

Bahan : kartu nomor

Wali kelas IV

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Kepala Sekolah

MAHDEWI HASIBUAN, S.Pd.
NIP. 19720405 201408 2 001

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai	Keterangan
			2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AS	✓		✓	✓				✓			4	40	Kurang
2	ARP	✓			✓			✓			✓	4	40	Kurang
3	AP	✓	✓		✓	✓	✓		✓			6	60	Kurang
4	AZH	✓			✓			✓			✓	4	40	Kurang
5	AAA	✓		✓	✓			✓				4	40	Kurang
6	ARR	✓		✓	✓		✓					4	40	Kurang
7	AAS				✓		✓				✓	3	30	Kurang
8	BNS	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		7	70	Baik
9	CH	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	8	80	Baik
10	CPA	✓	✓		✓	✓				✓		5	50	Cukup
11	DCW	✓	✓	✓			✓		✓			5	50	Cukup
12	DTZ			✓	✓		✓	✓				4	40	Kurang
13	FAZ	✓		✓	✓	✓	✓					5	50	Kurang
14	FNM	✓			✓					✓		3	30	Kurang
15	HZ		✓		✓			✓				3	30	Kurang
16	HNR	✓		✓	✓		✓			✓		5	50	Kurang
17	IBS	✓		✓	✓	✓			✓		✓	6	60	Cukup
18	JK		✓		✓		✓					3	30	Kurang
19	JA			✓	✓							2	20	Kurang
20	KAZ	✓	✓		✓			✓				4	40	Kurang
21	MAR	✓	✓		✓							3	30	Kurang
22	NS	✓			✓	✓		✓			✓	5	50	Kurang
23	NPD	✓	✓		✓		✓		✓			4	40	Kurang

24	RD	✓		✓	✓		✓	✓				5	50	Kurang
25	RAK	✓	✓		✓							3	30	Kurang
26	SM	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
27	SR				✓		✓			✓	✓	4	40	Kurang
28	SBM	✓	✓	✓		✓						4	40	Kurang
29	WA	✓		✓	✓							3	30	Kurang
30	ZP	✓	✓		✓							3	30	Kurang
		Jumlah Total Nilai										1.350		
		Nilai Rata-Rata										45		
		Kategori										Kurang		

Keterangan :

1= siswa yang aktif menyimak materi

2= siswa yang aktif mencatat materi

3= siswa yang aktif bertanya

4= siswa memperhatikan penjelasan guru

5= siswa yang aktif dalam kelompok

6= siswa yang menjelaskan kedepan

7= siswa yang diam dan tenang

8= siswa yang menanggapi pertanyaan guru

9= Siswa dapat menyimpulkan materi

10= siswa mampu berdiskusi

Wali kelas

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			7	70	Cukup
2	ARP	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8	80	Baik
3	AP	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
4	AZH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat baik
5	AAA	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
6	ARR	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80	Baik
7	AAS		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	70	Cukup
8	BNS	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
9	CH	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
10	CPA	✓	✓		✓	✓		✓		✓		6	60	Cukup
11	DCW	✓	✓	✓		✓	✓		✓			6	60	Cukup
12	DTZ	✓	✓		✓		✓	✓			✓	6	60	Cukup
13	FAZ	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
14	FNM	✓			✓		✓	✓	✓	✓		6	60	Cukup
15	HZ	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat baik
16	HNR		✓	✓	✓		✓		✓		✓	6	60	Cukup
17	IBS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
18	JK	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
19	JA		✓	✓	✓	✓	✓			✓		6	60	Cukup
20	KAZ	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
21	MAR	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	8	80	Baik
22	NS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
23	NPD	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓	7	70	Cukup

24	RD		✓	✓	✓		✓	✓	✓			6	60	Cukup
25	RAK	✓	✓		✓		✓			✓	✓	6	60	Cukup
26	SM	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
27	SR	✓	✓		✓		✓			✓	✓	6	60	Cukup
28	SBM	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		8	80	Baik
29	WA	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓		7	70	Baik
30	ZP	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		7	70	Baik
		Jumlah Total Nilai										2.220		
		Nilai Rata-Rata Kelas										74		
		Kategori										Baik		

Keterangan :

- | | |
|--|--|
| 1= siswa yang aktif menyimak materi | 6= siswa yang menjelaskan kedepan |
| 2= siswa yang aktif mencatat materi | 7= siswa yang diam dan tenang |
| 3= siswa yang aktif bertanya | 8= siswa yang menanggapi pertanyaan guru |
| 4= siswa memperhatikan penjelasan guru | 9= Siswa dapat menyimpulkan materi |
| 5= siswa yang aktif dalam kelompok | 10= siswa mampu berdiskusi |

Wali kelas

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		8	80	Baik
2	ARP	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8	80	Baik
3	AP	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
4	AZH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat baik
5	AAA	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
6	ARR	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80	Baik
7	AAS		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
8	BNS	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
9	CH	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
10	CPA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
11	DCW	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
12	DTZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Sangat Baik
13	FAZ	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
14	FNM	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		8	80	Baik
15	HZ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
16	HNR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat Baik
17	IBS	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
18	JK	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
19	JA	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		8	80	Baik
20	KAZ	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
21	MAR	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	8	80	Baik
22	NS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
23	NPD	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik

24	RD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8	80	Baik
25	RAK	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8	80	Baik
26	SM	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
27	SR	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80	Baik
28	SBM	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
29	WA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
30	ZP	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
		Jumlah Total Nilai										2.510		
		Nilai Rata-Rata Kelas										83,6		
		Kategori										Baik		

Keterangan :

1= siswa yang aktif menyimak materi

2= siswa yang aktif mencatat materi

3= siswa yang aktif bertanya

4= siswa memperhatikan penjelasan guru

5= siswa yang aktif dalam kelompok

6= siswa yang menjelaskan kedepan

7= siswa yang diam dan tenang

8= siswa yang menanggapi pertanyaan guru

9= Siswa dapat menyimpulkan materi

10= siswa mampu berdiskusi

Wali kelas

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

Peneliti

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Lembar Observasi Guru

Siklus I pertemuan I

Nama Sekolah : SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

No	Aspek Penilaian	Keterangan	
		Ya	Tidak
I.	Pendahuluan		
1.	Guru memberikan salam kepada siswa	✓	
2.	Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa berdoa	✓	
3.	Guru menanyakan kabar kepada siswa		✓
4.	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran		✓
II.	Kegiatan Inti		
1.	Guru menjelaskan lambang pecahan		✓
2.	Guru memberikan contoh pecahan dalam kehidupan sehari-hari		✓
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya		✓
4.	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil		✓
5.	Guru menyajikan materi kepada siswa	✓	
6.	Guru memberikan nomor kepada siswa	✓	
7.	Guru memanggil secara acak nomor siswa	✓	
III.	Penutup		
1.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		✓

2.	Guru memberikan latihan mandiri	✓	
3.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok		✓
4.	Pembelajaran ditutup dengan doa	✓	
Skor		7	8
Skor rata-rata		46,6	

Keterangan :

Ya: 1

Tidak : 0

Wali kelas

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Lembar Observasi Guru

Siklus I pertemuan II

Nama Sekolah : SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

No	Aspek Penilaian	Keterangan	
		Ya	Tidak
I.	Pendahuluan		
1.	Guru memberikan salam kepada siswa	✓	
2.	Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa berdoa	✓	
3.	Guru menanyakan kabar kepada siswa	✓	
4.	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran	✓	
II.	Kegiatan Inti		
1.	Guru menjelaskan lambang pecahan		✓
2.	Guru memberikan contoh pecahan dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya	✓	
4.	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil	✓	
5.	Guru menyajikan materi kepada siswa	✓	
6.	Guru memberikan nomor kepada siswa	✓	
7.	Guru memanggil secara acak nomor siswa		✓
III.	Penutup		

1.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		✓
2.	Guru memberikan latihan mandiri	✓	
3.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok		✓
4.	Pembelajaran ditutup dengan doa	✓	
Skor		11	4
Total skor		73,33	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Wali kelas

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Lembar Observasi Guru

Siklus II pertemuan I

Nama Sekolah : SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

No	Aspek Penilaian	Keterangan	
		Ya	Tidak
I	Pendahuluan		
1	Guru memberikan salam kepada siswa	✓	
2	Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa berdoa	✓	
3	Guru menanyakan kabar kepada siswa	✓	
4	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran	✓	
II	Kegiatan Inti		
1	Guru menjelaskan lambang pecahan	✓	
2	Guru memberikan contoh pecahan dalam kehidupan sehari-hari	✓	
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya	✓	
4	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil	✓	
5	Guru menyajikan materi kepada siswa	✓	
6	Guru memberikan nomor kepada siswa	✓	
7	Guru memanggil secara acak nomor siswa	✓	
III	Penutup		

1	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		✓
2	Guru memberikan latihan mandiri	✓	
3	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok		✓
4	Pembelajaran ditutup dengan doa	✓	
Skor		13	2
Total skor		86,66	

Keterangan :

Ya : 1

Tidak : 0

Wali kelas

Peneliti

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM. 2120500027

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian sikap

- a. Teknik penilaian : non tes
- b. Jenis penilaian : observasi
- c. Bentuk penilaian : skala penilaian dengan rubik

Rubik penilaian sikap

Kriteria	Deskripsi	Skor
Minat	Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi.	0-5
Partisipasi	Keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas.	0-5
Kerjasama	Kemampuan berkerja sama dengan teman sekelas.	0-5
Usaha	Siswa berusaha keras dalam menyelesaikan tugas.	0-5
Tanggung jawab	Memenuhi kewajiban akademis dan tugas dengan baik.	0-5

Skala penilaian :

- 0-1 : kurang
- 2-3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

2. Penilaian pengetahuan

- a. Teknik penilaian : tes
- b. Jenis penilaian : tertulis
- c. Bentuk penilaian : pilihan ganda, essay , soal cerita

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Kelas/ Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Matematika

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				Catatan
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pendahuluan : ➤ Guru memberikan salam kepada siswa ➤ Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdoa bersama. ➤ Guru menanyakan kabar kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa. ➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.					
2.	Kegiatan inti: ➤ Guru menjelaskan lambang pecahan. ➤ Guru memperlihatkan contoh gambar pecahan kepada siswa. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dengan cepat memberikan					

	menjawab kepada siswa. ➤ Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. ➤ Guru menyajikan materi kepada siswa. ➤ Guru memberikan nomor kepada setiap siswa ➤ Guru secara acak memanggil nomor siswa untuk mendiskusikan jawabannya.					
3.	Penutup : ➤ Guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini. ➤ Guru memberikan latihan mandiri untuk dikerjakan di rumah. ➤ Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerjasama dengan baik. ➤ Pembelajaran ditutup dengan doa.					

Keterangan :

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Lampiran 5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah : SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Kelas/ Semester : IV/II

Mata pelajaran : Matematika

No	Aspek yang dinilai	Kriteria				Catatan
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pendahuluan : ➤ Siswa menjawab salam ➤ Siswa menyimak dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru					
2.	Inti : ➤ Siswa memperhatikan ➤ Siswa bertanya kepada guru ➤ Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang dibagikan oleh guru ➤ Siswa menggunakan nomor yang telah diberikan oleh guru. ➤ Siswa dengan nomor yang dipanggil kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.					

3.	Penutup : ➤ Siswa memperhatikan ➤ Siswa berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini bersama-sama.					
----	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Sangat baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Lampiran 7

KISI-KISI SOAL

No.	Indikator hasil belajar	Indikator soal	Aspek Kognitif	Nomor dan soal	Kunci jawaban
1.	Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan	Menyederhanakan pecahan	C3	1. Sederhanakan pecahan $\frac{4}{8}$ menjadi bentuk pecahan paling sederhana....	$\frac{1}{2}$
			C3	2. Tentukan bentuk paling sederhana dari pecahan berikut $\frac{12}{15}$	$\frac{4}{5}$
			C3	3. Sederhanakan pecahan berikut $\frac{18}{24}$	$\frac{3}{4}$
			C3	4. Ubahlah pecahan biasa $\frac{17}{5}$ menjadi pecahan campuran...	$3 \frac{2}{5}$
			C3	5. Ubahlah pecahan campuran $3 \frac{2}{7}$ menjadi pecahan biasa...	$\frac{23}{7}$
			C3	6. Ibu membeli $2 \frac{1}{2}$ kg tepung terigu	4 kg

				untuk membuat kue. Kemudian, ibu membeli lagi $1\frac{1}{2}$ kg tepung terigu. Berapa kg total tepung terigu yang dibeli ibu?	
			C4	7. Ubahlah pecahan biasa berikut menjadi pecahan desimal persepuluh a. $\frac{3}{10}$ b. $\frac{4}{10}$ c. $\frac{6}{10}$	a. 0,3 b. 0,4 c. 0,6
			C4	8. Ubahlah pecahan biasa berikut menjadi bentuk persen! a. $\frac{15}{100}$ b. $\frac{62}{100}$ c. $\frac{81}{100}$	a. 0,15 b. 0,62 c. 0,81
			C3	9. Ubahlah pecahan desimal berikut menjadi bentuk persen a. 0,05 b. 0,25 c. 1,38	a. 5% b. 25% c. 138%
				10. Urutkan pecahan berikut dari yang terbesar ke terkecil: $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$ dan $\frac{1}{4}$	$\frac{3}{4}$, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{4}$.

			C3	11. Sederhanakan pecahan $\frac{12}{16}$ menjadi bentuk paling sederhana....	$\frac{3}{4}$
			C3	12. Ubahlah pecahan desimal 0,75 menjadi pecahan biasa....	$\frac{3}{4}$
				13. Berapa hasil penjumlahan $\frac{1}{3} + \frac{2}{5}$?	$\frac{11}{15}$
		Menjelaskan cara mengubah pecahan	C2	14. Jelaskan cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal!	Dengan pembagian, dan dengan mengubah penyebut menjadi kelipatan 10.
		Menjelaskan cara menjumlahkan dua pecahan berbeda	C4	15. Jelaskan cara menjumlahkan dua pecahan yang berbeda penyebut.	Untuk menjumlahkan dua pecahan yang berbeda penyebut, kita perlu mengubah kedua pecahan tersebut menjadi pecahan yang senilai dengan penyebut yang sama. Setelah kedua pecahan memiliki penyebut yang sama, kita dapat menjumlahkan pembilang-pembilangnya,

					sedangkan penyebutnya tetap.
--	--	--	--	--	------------------------------------

Lampiran 8

Soal Evaluasi Siklus I prtemuan I

TES EVALUASI

Petunjuk pengerjaan:

- d. Tuliskan identitas dan kelas anda pada lembar jawaban yang tersedia
- e. Berdoa sebelum mengerjakan soal.
- f. Simak dan bacalah pertanyaan dengan saksama
- g. Waktu pengerjaan selama 20 menit
- h. Selamat mengerjakan.

Isian singkat

1. Sederhanakan pecahan $\frac{4}{8}$ menjadi bentuk pecahan paling sederhana....
2. Tentukan bentuk paling sederhana dari pecahan berikut $\frac{12}{15}$
3. Sederhankan pecahan berikut $\frac{18}{24}$
4. Ubahlah pecahan biasa $\frac{17}{5}$ menjadi pecahan campuran....
5. Ubahlah pecahan campuran $3\frac{2}{7}$ menjadi pecahan biasa....

Lampiran 9

Kunci Jawaban Siklus I pertemuan I

Kunci Jawaban:

Essay singkat

1. $\frac{1}{2}$
2. $\frac{4}{5}$
3. $\frac{3}{4}$
4. $3\frac{2}{5}$
5. $\frac{23}{7}$

Lampiran 10

Soal Evaluasi Siklus I prtemuan II

TES EVALUASI

Petunjuk pengerjaan:

- Tuliskan identitas dan kelas anda pada lembar jawaban yang tersedia
- Berdoa sebelum mengerjakan soal.
- Simak dan bacalah pertanyaan dengan saksama
- Waktu pengerjaan selama 20 menit
- Selamat mengerjakan.

1. Ibu membeli $2\frac{1}{2}$ kg tepung terigu untuk membuat kue. Kemudian, ibu membeli lagi $1\frac{1}{2}$ kg tepung terigu. Berapa kg total tepung terigu yang dibeli ibu?

2. Ubahlah pecahan biasa berikut menjadi pecahan desimal!

A $\frac{3}{10}$

b. $\frac{4}{10}$

c. $\frac{6}{10}$

3. Ubahlah pecahan biasa berikut menjadi pecahan desimal!

a. $\frac{15}{100}$

b. $\frac{62}{100}$

c. $\frac{81}{100}$

4. Ubahlah pecahan desimal berikut menjadi bentuk persen!

a. $0,05 =$ b. $0,25 =$ c. $1,38 =$

5. Urutkan pecahan berikut dari yang terbesar ke terkecil : $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{1}{4}$

Lampiran 11

Kunci Jawaban Siklus I pertemuan II

1. pembelian pertama $2\frac{1}{2}$ kg
Pembelian kedua $1\frac{1}{2}$ kg
Menjumlahkan bagian pecahan: $\frac{1}{2}$ kg + $\frac{1}{2}$ kg = $\frac{2}{2}$ kg (1kg)
Menjumlahkan bagian bilangan bulatnya :
 2 kg + 1 kg = 3 kg
Menjumlahkan hasil:
 1 kg + 3 kg = 4 kg
2. a. 0,3 b.0,4 c.0,6
3. a. 0,15 b. 0,62 c. 0,81
4. a. 5% b. 25% c. 138%
5. $\frac{3}{4}$, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{4}$.

Dokumentasi

Siklus I



Guru mengajak siswa berdoa bersama



Guru menanyakan kabar siswa



Guru menjelaskan tujuan pembelajaran



Guru membagi siswa kelompok



Guru membagikan nomor kepada siswa



Guru menjelaskan materi



Guru membagikan tugas kepada kelompok



Siswa dengan nomor yang diapnggil maju kedepan

Siklus II



Guru mengajak siswa berdoa bersama



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru membagi kelompok



Guru menjelaskan materi



Guru membagikan tugas kelompok



Siswa mengerjakan tugas kelompok

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan : SD 115510 Batu Tunggal

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/ Genap.

Pokok Bahasan : pecahan

Nama Validator : SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.

Pekerjaan : GURU

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang 3 = Baik

2 = Kurang 4 = Sangat Baik

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Materi/Isi				
	1. Adanya identitas soal tentang pecahan				
	2. Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal pecahan				
	3. Soal sesuai dengan KD dan materi pecahan				

	4. Soal sesuai dengan indikator dan materi pecahan				
	5. Pilihan jawaban yang tidak sama dan logis				
	6. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat				
	7. Soal sesuai dengan ranah kognitif dan materi pecahan yang diukur				
II	B. Konstruksi				
	1. Pokok soal tentang pecahan dirumuskan dengan jelas				
	2. Pokok soal tentang pecahan tidak memberikan jawaban petunjuk kunci jawaban				
	3. Pokok soal tentang pecahan tidak memberikan pernyataan makna ganda				
	4. Pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka				
III	C. Bahasa				
	1. Penulisan soal tentang pecahan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				
	2. Penulisan soal tentang pecahan menggunakan bahasa yang komunikatif.				

D. Penilaian Umum

$$Penilaian = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Batu Tunggal, Mei 2025

Validator,

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Peneliti

Nama : SITI KHALIJAH HASIBUAN

Nim : 2120500027

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 115510
Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Nama validator : Siti Alisan Naution, S.Pd

Hari/ tanggal :

A. Pengantar

1. Lembar penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok, pada materi, diskusi kelompok, pada materi pecahan. Hasil penilaian akan digunakan sebagai bukti validitas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya RPP ini digunakan dalam proses pembelajaran. Atas kesediaan bapak/ ibu dalam mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk

1. Dengan adanya instrumen ini peneliti mohon kiranya Bapak/ ibu memberikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan memberikan saran- saran untuk melakukan revisi yang tidak sesuai.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak/ ibu.
3. Untuk revisi-revisi bapak/ ibu dapat langsung menuliskannya catatan yang telah disediakan.

C. Skala penilaian

1 = Valid

3 = Kurang Valid

3 = Valid

4= Sangat valid

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Uraian	validasi			
		1	2	3	4
1	Identitas				
	a. Kelengkapan identitas mata pelajaran matematika materi pecahan. b. Kelengkapan alokasi waktu.				
2	Indikator pembelajaran				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indikator pembelajaran matematika,				

3	materi pecahan. b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar pembelajaran matematika materi pecahan c. Kejelasan rumusan indikator terhadap pembelajaran matematika materi pecahan.				
	Pemilihan Materi				
	a. Kesesuaian materi pelajaran matematika materi pecahan dengan tujuan pembelajaran b. Keruntunan susunan materi pelajaran matematika materi pecahan				
	Kegiatan pembelajaran				
	a. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tahap model pembelajaran NHT: 1. Tahap penyajian materi 2. Tahap pembentukan kelompok 3. Tahap pemberian nomor dan diskusi kelompok 4. Tahap presentasi 5. Tahap penutup b. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.				

	Bahasa				
	a. Bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa Indonesia b. Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami c. Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda				
5	Waktu				
	a. Kesesuaian waktu yang digunakan dengan pembelajaran matematika materi pecahan. b. Alokasi waktu lebih banyak digunakan untuk belajar.				
6	Pemilihan sumber belajar				
	a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran matematika materi pecahan. b. Kesesuaian sumber belajar dengan materi pelajaran pecahan.				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap materi pecahan				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Batu Tunggal, Mei 2025
Validator,

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021

Lampiran 11

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.

Pekerjaan : GURU

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Yang disusun oleh:

Nama : SITI KHALIJAH HASIBUAN

Nim : 2120500027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Batu Tunggal, Mei2025

Validator,

SITI ALISAN NASUTION, S.Pd.
NIP. 198304112022212021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

10 Maret 2025

mor : B 890 /Un.28/E.1/PP. 00.9/03/2025
mp : -
rihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.
Diyah Hoiriyah, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah sebagai berikut:

Nama	: Siti Khalijah Hasibuan
NIM	: 21205000027
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhannatu Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen bimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen apkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nuhsyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1460 /Un.28/E.2/TL.00.9/04/2025
Tipe : Izin Riset

30 April 2025

Yth. Kepala SDN 115510 Batu Tunggal Kec. NA IX-X Kab. Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Khalijah Hasibuan
NIM : 2120500027
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan Judul " **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan



Dis, S.Ag, M.Pd. /
NIP. 19710424 199003 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
SATUAN PENDIDIKAN

SDN 115510 BATU TUNGGAL

KECAMATAN NA IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Alamat : Jln. Aek buru Desa Batu Tunggal

Kode Pos 21454

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 421.2/20/SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHDEWI HASIBUAN, S.Pd
NIP : 197204052014082001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 115510 Batu Tunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI KHALIJAH HASIBUAN
NIM : 2120500027
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sehingga benar Nama tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian di SDN 115510 Batu Tunggal, Desa Batu Tunggal Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan judul penelitian ; **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 115510 Batu Tunggal, Desa Batu Tunggal Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara"**.

Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di : Batu Tunggal

Pada Tanggal : 21 Mei 2025

Kepala Sekolah



MAHDEWI HASIBUAN, S.Pd
NIP. 197204052014082001